

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP JURUSAN DI PERGURUAN
TINGGI DAN KONSEP DIRI DENGAN KESESUAIAN MINAT
MEMILIH JURUSAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Program Studi :Psikologi Islam

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/ 2018 M**

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP JURUSAN DI PERGURUAN
TINGGI DAN KONSEP DIRI DENGAN KESESUAIAN MINAT
MEMILIH JURUSAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh:

Zakiyatul Masriah
1431080102

Program Studi : Psikologi Islam

Pembimbing I : Drs. M. Nursalim Malai, M. Si
Pembimbing II : Annisa Fitriyani, M. Si

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/ 2018 M**

ABSTRAK

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP JURUSAN DI PERGURUAN TINGGI DAN KONSEP DIRI DENGAN KESESUAIAN MINAT MEMILIH JURUSAN

Oleh :
Zakiyatul Masriah

Penelitian ini berawal dari pemikiran bahwa Persepsi Mahasiswa terhadap jurusan di Perguruan Tinggi dan Konsep Diri mempunyai hubungan terhadap Kesesuaian Minat Memilih Jurusan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi mahasiswa terhadap jurusan di perguruan tinggi dan konsep diri dengan kesesuaian minat memilih jurusan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap jurusan di perguruan tinggi dengan konsep diri dengan kesesuaian minat memilih jurusan.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang berada pada jurusan-jurusan dengan peminat paling tertinggi yang berada pada setiap fakultas di UIN Raden Intan Lampung. Metode pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan *proportional random sampling*. Metode pengumpulan data dengan menggunakan skala kesesuaian minat, skala persepsi terhadap jurusan dan skala konsep diri. Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS 16.0.

Data yang dianalisis menunjukkan hasil:

1. Hasil nilai koefisien korelasi (R) = 0,702 dan $F = 45,249$ dengan $p = 0,000$ yang berarti hipotesis diterima yaitu ada hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap jurusan di perguruan tinggi dan konsep diri dengan kesesuaian minat memilih jurusan.
2. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai $rx1y = 0,606$ dengan $p = 0,000$, yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa terhadap jurusan di perguruan tinggi dengan kesesuaian minat memilih jurusan. Sumbangan efektif dari persepsi mahasiswa terhadap jurusan di perguruan tinggi adalah ($Beta \times Zero-Order : 0,419 \times 0,606 = 0,2539 \times 100 = 25,39\%$).
3. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $rx2y = 0,596$ dengan $p = 0,000$, yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kesesuaian minat memilih jurusan. Sumbangan efektif atau peranan yang diberikan dari konsep diri adalah ($Beta \times Zero-Order : 0,402 \times 0,596 = 0,2395 \times 100 = 23,95\%$).

Kata Kunci : *Persepsi Mahasiswa terhadap Jurusan, Konsep Diri, Kesesuaian Minat Memilih Jurusan*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703531, 780421

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP JURUSAN
DI PERGURUAN TINGGI DAN KONSEP DIRI
DENGAN KESESUAIAN MINAT MEMILIH
JURUSAN

Nama Mahasiswa : Zakiyatul Masriah

NPM : 1431080102

Prodi : Psikologi Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
 Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. M. Nursalim Malay, M.si

Annisa Fitriani, S.Psi. MA

NIP. 1963010119990310001

NIP. 198901112018012001

Mengetahui

Ketua Prodi Psikologi Islam

Drs. M. Nursalim Malay, M.si

NIP. 1963010119990310001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
 Alamat: Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703531, 780421

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP JURUSAN DI PERGURUAN TINGGI DAN KONSEP DIRI DENGAN KESESUAIAN MINAT MEMILIH JURUSAN.** Disusun oleh **ZAKIYATUL MASRIAH**
 NPM : **1431080102**, Prodi : **Psikologi Islam**, Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama**, telah dimunaqasyahkan pada hari, tanggal :

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. Sudarman, M.Ag** (.....)

Sekretaris : **Annisa Fitriani, S.Psi, MA** (.....)

Penguji I : **Supriyati, S.Psi, M.Si** (.....)

Penguji II : **Drs. M. Nursulim Malay, M.Si** (.....)

DEKAN
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

(.....)

Dr. H. Asyad Sobby Kesuma, Lc., M.Ag
 NIP. 195808231993031001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Mengenai *Transliterasi* Arab-Latin ini digunakan sebagai pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut :

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	(Koma terbalik di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z			و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ء	(Apostrof, tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ح	H	ص	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

2. Vokal

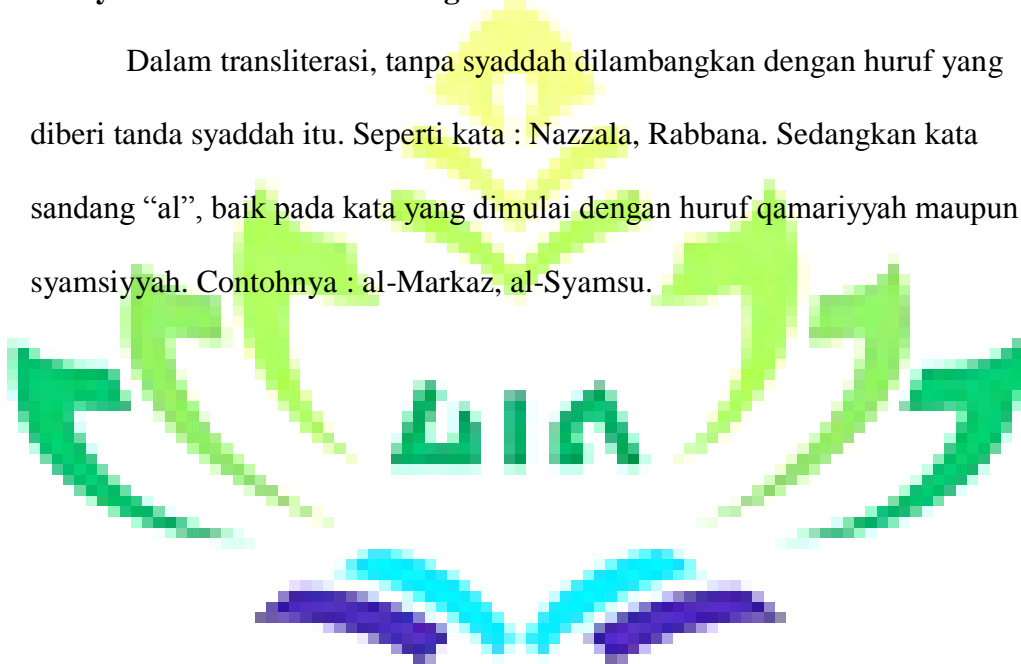
Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
َ -----	A	جَدَلْ	ا	Â	سَارَ	يُ...	Ai
ِ -----	I	سَدِلْ	ي	Î	قِيلَ	وُ...	Au
و -----	U	ذَكَرْ	و	Û	يَجُورَ		

3. Ta Marbutah

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalbah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

4. Syaddah dan Kata Sandang

Dalam transliterasi, tanpa syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata : Nazzala, Rabbana. Sedangkan kata sandang “al”, baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya : al-Markaz, al-Syamsu.



PERNYATAAN ORISINALITAS

Assalamualaikum, wr.wb.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zakiyatul Masriah

NPM : 1431080102

Prodi : Psikologi Islam

Menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul “PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP JURUSAN DI PERGURUAN TINGGI DAN KONSEP DIRI DENGAN KESESUAIAN MINAT MEMILIH” adalah benar-benar hasil karya sendiri dan tidak ada unsure plagiat. Kecuali beberapa bagian yang disebutkan sebagai rujukan di dalamnya. Apabila dikemudian hari dalam skripsi ini ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan tersebut, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab saya hanya menerima segala sanksi sebagai akibatnya. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Wassalamualaikum, wr.wb.

Bandar Lampung, 19 Juli 2018

Yang Menyatakan,

Zakiyatul Masriah

NPM. 1431080102

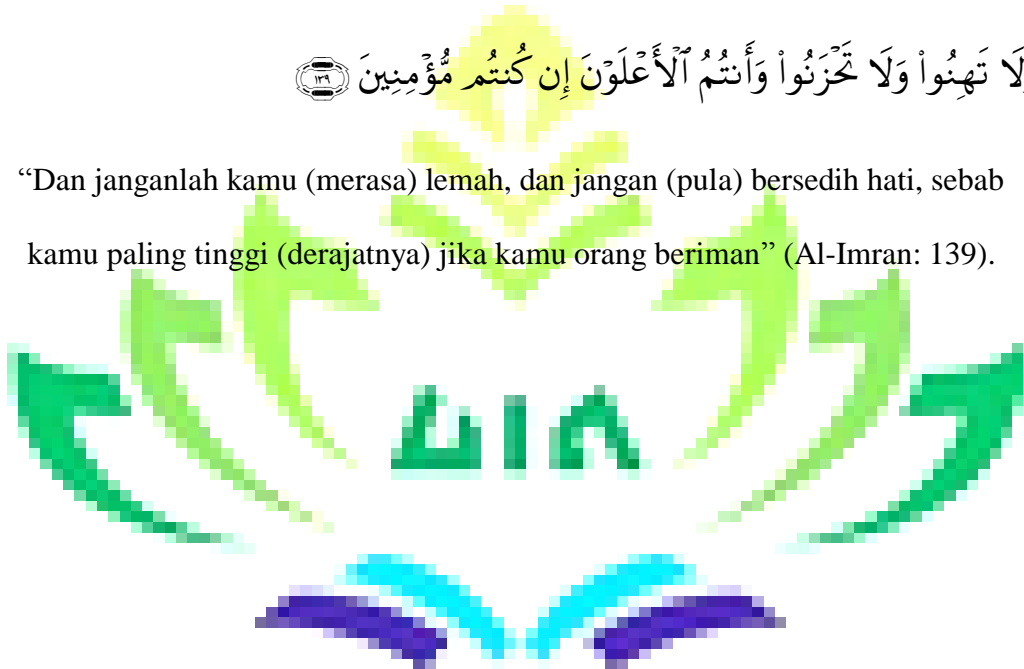
MOTTO

وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِلْمُوقِنِينَ ﴿٢٠﴾ وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٢١﴾

“Dan di bumi terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang yakin, dan juga pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?” (QS. Adz-Dzariyat: 20-21)

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang beriman” (Al-Imran: 139).

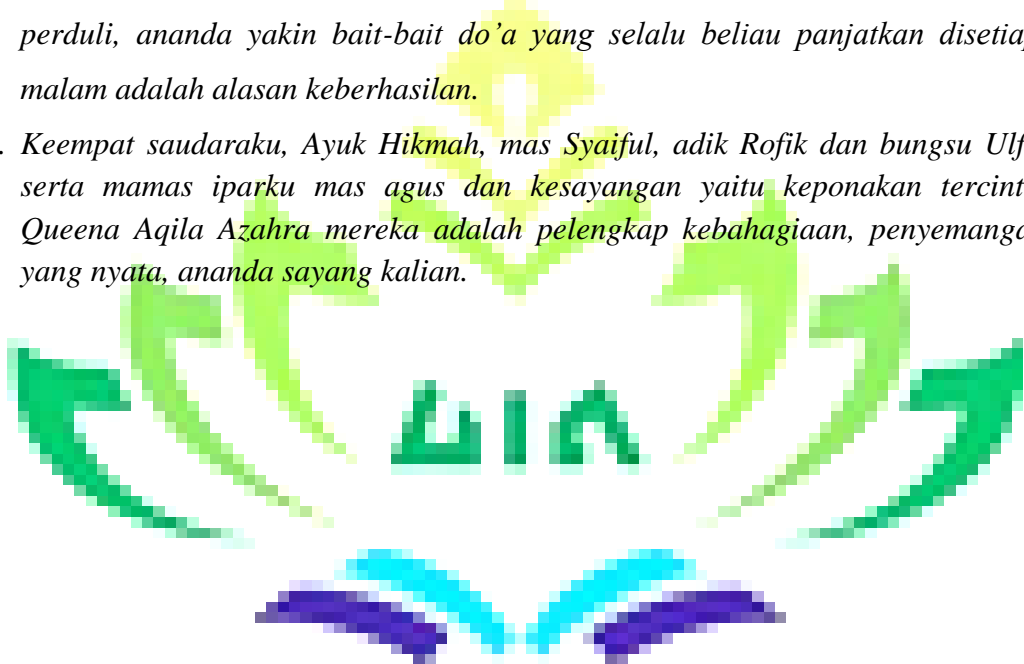


PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirrahim

Terucap syukur dari diri kepada Allah SWT, karena keagungan-Nya lah dapat kupersembahkan tugas akhir ini untuk orang-orang terkasih dan tersayang:

1. *Ibuku Siti Rupingah, beliau lah muara kasih, pelita kehidupan, menyejukkan ketika surya membakar siang, menghangatkan ketika dingin menyapu malam, tidak akan mampu seluruh isi bumi ini ananda persembahkan untuk membalas kebaikan yang beliau berikan*
2. *Bapak ku Aris Mahmud tercinta, beliau tidak berkata bukan karena tidak peduli, ananda yakin bait-bait do'a yang selalu beliau panjatkan disetiap malam adalah alasan keberhasilan.*
3. *Keempat saudaraku, Ayuk Hikmah, mas Syaiful, adik Rofik dan bungsu Ulfa serta mamam iparku mas agus dan kesayangan yaitu keponakan tercinta Queena Aqila Azahra mereka adalah pelengkap kebahagiaan, penyemangat yang nyata, ananda sayang kalian.*



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Zakiyatul Masriah, yang kerab dipanggil Zakiya. Lahir di desa Karang Binangun, kecamatan Belitang III kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan yang bertepatan pada tanggal 30 Juli 1996, yang merupakan anak ketiga dari lima bersaudara yang lahir dari pasangan ibu Siti Rupingan dan ayah Aris Mahmud.

Memulai pendidikan dari TK Raudathul Atfal desa Karang Sari lulus pada tahun 2002, melanjutkan di SD N Karang Mulya, desa Karanga Binangun, kecamatan Belitang Madang Raya kabupaten OKU Timur yang lulus pada tahun 2008, melanjutkan pendidikan ke SMP N I Belitang Madang Raya dan lulus pada tahun 2011, pada jenjang SMA, penulis melanjutkan pendidikan di SMA N I Belitang dan lulus pada tahun 2014.

Penulis melanjutkan pendidikan di kampus UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama dan mengambil program studi Psikologi Islam, penulis pernah menjadi sekretaris umum pada unit kegiatan mahasiswa fakultas-studia islam mahasiswa (UKMF-SALAM) pada tahun 2014-2015, pernah menjadi wakil ketua umum ikatan mahasiswa OKU Timur (IKAM OKUT) pada tahun 2017, dan menjadi sekretaris divisi kajian keilmuan dan pemberdayaan umat pada unit kegiatan mahasiswa bidang pembinaan dakwah (UKM BAPINDA) UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2018.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirahim

Alhamdulillahirabbil'alamain, rasa syukur yang terucap indah hanyalah milik Allah SWT, Ilahi Robbi yang selalu memberikan segala kenikmatan, nikmat iman islam, kesehatan, kesempatan dan nikmat-nikmat lainnya yang tinta seluas lautanpun tak mampu untuk menuliskan banyaknya nikmat Allah SWT dan karena nikmat itu pula penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

Sangat penulis sadari bahwa skripsi yang di tulis ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan kedepannya. Selesainya penulisan skripsi ini berkat bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Bapak Shonhaji, M.Ag selaku pembimbing akademik penulis, terimakasih atas segala waktu yang diluangkan selama ini serta kata-kata motivasi yang selalu diberikan untuk memberikan semangat kepada penulis.
4. Ayahanda Drs. M. Nursalim Malay, M.Si, selaku Pembimbing I, terimakasih atas kesabaran serta keikhlasan dalam membimbing dan segala ilmu yang diberikan kepada penulis.

5. Ibunda Annisa Fitriyani, M.Si, selaku Pembimbing II, terimakasih atas segala atas segala limpahan perhatiannya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
7. Ibu Kabbag Akademik Pusat Dra. Farida, bapak Matin dan seluruh staf akademik pusat yang sudah berbaik hati, membantu memberikan data-data yang diperlukan oleh penulis.
8. *Psychofams* yang membanggakan baik kelas A mapun kelas B, terimakasih atas kebersamaannya selama ini, sudah berbagi kisah di Psikologi Islam, kalian luar biasa.
9. Teman, sahabat serta saudara ku Ceria Pertiwi bersyukur punya kamu, bersama-sama melewati masa susah di empat tahun perkuliahan.
10. Temen-temen seperjuangan yang tidak boleh tertinggal Helda Yeti, Wuri Wahyuni, Fitriyatul Ula, mbak Fatin, Nur Indah K, Indah W terimakasih karena sudah mau berbagi susah dan lelah tapi *lillah* dalam meyelesaikan tugas akhir ini, peluk sayang dari penulis. Untuk Nelawati, Utari Suri Anestia, Fera Martiani, Erni Susilawati dan Elok Fa'iqotull Himmah, kalian tercintanya penulis, terimakasih sudah berbagi kisah selama empat tahun ini.
11. Sahabat-sahabat UKM BAPINDA UIN Raden Intan Lampung dan terkhusus saudara-saudara di K3PU yang punya semangat luar biasa: Tri Sektiono, Debi Pranata, Damsi, Asy'ari, Binti Listiani, Reren Selawati kalian luar biasa.

12. Teman-teman yang di Perbankan Syariah, Ekonomi Islam, Pendidikan Biologi, dan Bimbingan konseling yang sudah meluangkan waktunya untuk mengisi skala pada penelitian ini. Teruntuk Dek Vivi, Dek Atika, Agus Salim, yang sudah membantu untuk melobi kelas.
13. Untuk Tri Sektiono, Mahmud Junianto, Deden Gusti Laksana, Adelia Anindita, Andini Istiqomah, Dea Retno Nitiazmi, Anggy Lucyana, Presidium UKMF SALAM 2017, kita pernah berjuang bersama.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERNYATAAN ORISINILITAS	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian	7
C. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kesesuaian minat.....	8
1. Kesesuaian minat	8
2. Unsur-unsur kesesuaian minat.....	9
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat.....	10
4. Aspek-aspek minat.....	10
B. Persepsi.....	11
1. Pengertian persepsi.....	11
2. Pengertian persepsi mahasiswa terhadap jurusan di perguruan tinggi.....	13
3. Makna persepsi.....	13
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi.....	15
5. Aspek-aspek Persepsi.....	17
C. Konsep Diri	18
1. Pengertian konsep diri.....	18
2. Perkembangan konsep diri	20
3. Aspek-aspek konsep diri	22

D. Hubungan Persepsi Mahasiswa terhadap Jurusan di Perguruan Tinggi dan konsep diri dengan kesesuaian Minat Memilih Jurusan	27
E. Kerangka berpikir	31
F. Hipotesis	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel	35
1. Variabel Tergantung	35
2. Variabel bebas I	35
3. Variabel bebas II	35
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	35
1. Kesesuaian minat	35
2. Persepsi mahasiswa terhadap jurusan	36
3. konsep diri	36
C. Subjek Penelitian	37
1. Populasi	37
2. Sampel	39
D. Metode Pengumpulan Data	40
E. Validitas dan Reliabilitas	46
F. Teknik Analisis Data	47

BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan	48
B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian	50
C. Hasil Penelitian	52
D. Pembahasan	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA	70
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	73
--------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
Tabel 1 Perhitungan Jurusan Dengan Peminat Paling Tinggi.....	38
Tabel 2 Sampel Penelitian.....	40
Tabel 3Blue Print Kesesuaian Minat Memilih Jurusan.....	42
Tabel 4Blue print Skala Persepsi terhadap Jurusan di Perguruan Tinggi	43
Tabel 5 Blue Print Skala Konsep Diri.....	44
Tabel 6 Skala Kesesuaian Minat Memilih Jurusan Sebaran Aitem Pakai dan Gugur.....	53
Tabel 7 Skala Persepsi Mahasiswa terhadap Jurusan Sebaran Aitem Pakai dan Gugur.....	54
Tabel 8 Skala Konsep Diri Sebaran Aitem Pakai dan Gugur	56
Tabel 9 Reliabilitas Statisti Skala Kesesuaian Minat.....	57
Tabel 10Reliabilitas Statistik Skala Persepsi Mahasiswa terhadap Jurusan di perguruan tinggi	57
Tabel 11Reliabilitas Statistik Skala Konsep Diri.....	57
Tabel 12 Deskripsi Data Penelitian.....	58
Tabel 13 Kategorisasi Nilai Variabel Kesesuaian Minat	59
Tabel 14 Kategorisasi Nilai Variabel Persepsi Mahasiswa Terhadap Jurusan di Perguruan tinggi	59
Tabel 15 Kategorisasi Nilai Variabel Konsep Diri	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Tabulasi Data Penelitian.....	74
Lampiran II. Validitas dan Reliabilitas Data.....	90
Lampiran III. Hasil Uji Asumsi	98
Lampiran IV. Analisis Deskriptif.....	102
Lampiran V. Uji Hipotesis	109
Lampiran VI. Skala Penelitian	112
Lampiran VII. Daftar Mahasiswa Pindah Jurusan	119
Lampiran VIII. Rekapitulasi Camaba UIN Raden Intan Lampung	125
Lampiran IX. Lembar Konsultasi	127
Lampiran X. Surat-surat.....	129
Lampiran XI. Gambar	132



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian (UU 2 tahun 1989, pasal 16, ayat 1).

Setiap tahunnya ribuan calon mahasiswa berlomba-lomba untuk mendaftar diperguruan tinggi dengan jurusan yang diminati. Memilih suatu jurusan di perguruan tinggi merupakan suatu hal yang sangat penting karena jurusan yang dipilih menentukan masa depan, namun dengan banyaknya pilihan jurusan pada setiap perguruan tinggi menjadikan memilih jurusan itu tidak mudah.

Tidak mudahnya dalam memilih jurusan yang sesuai dengan diri, menjadikan banyak mahasiswa yang mengalami salah jurusan. Kenyataan lapangan menunjukkan bahwa adanya suatu permasalahan bahwa banyak sekali mahasiswa yang salah dalam memilih jurusan, meneurut *Educational Psychologist* dari *Integrity Development Flexibility (IDF)*, Irene Guntur, menyatakan bahwa di Indonesia terdapat mahasiswa yang dinyatakan salah jurusan dengan presentase yaitu 87 persen. Irene mengatakan bahwa salah jurusan bisa memicu pada pengangguran. "Supaya tidak ada pengangguran lagi ya jangan sampai ketika kuliah salah jurusan". Irene juga menghimbau kepada anak muda

atau mereka yang baru saja lulus kuliah, jika bekerja dengan latar belakang pendidikan yang salah jurusan, maka hati dan *skill*nya tidak berkembang (okezone.com, 2014).

Peneliti juga melakukan wawancara, wawancara dilakukan pada beberapa mahasiswa UIN Raden Intan Lampung terkait dengan permasalahan pindah jurusan. Wawancara dilakukan pada hari Selasa bertepatan pada tanggal 4 Desember 2017, *interviewee* berjumlah tiga orang, mereka adalah mahasiswa yang pindah jurusan.

Mahasiswa tersebut yaitu MY pindah jurusan dari siyasah ke muamalah, YAI pindah jurusan dari fisika ke perbankan syariah dan MMD dari pendidikan bahasa arab ke komunikasi penyiaran islam, untuk responden yang ketiga merupakan mahasiswa yang mengulang kuliah dalam artian sudah mengambil satu tahun di pendidikan bahasa arab (PBA) dan mengulang ke semester satu di jurusan komunikasi penyiaran islam (KPI). Hasil dari wawancara tersebut adalah bahwa mereka memutuskan untuk pindah jurusan karena jurusan pertama yang mereka ambil adalah tidak sesuai dengan minat mereka, sehingga pada proses pembelajaran kurang maksimal.

Selain melakukan wawancara dengan mahasiswa, dilakukan pengambilan data yang juga diperoleh dari pusat akademik di UIN Raden Intan Lampung pada tanggal 14 dan 19 Februari 2018 sebanyak 66 mahasiswa pindah jurusan pada kurun waktu 2015-2017. Pindah jurusan ini seperti yang dikatakan petugas akademik pusat yang menangani mahasiswa pindah jurusan yaitu ibu Sri Yasmi, bahwa pindah jurusan hanya bisa dilakukan minimal satu tahun setelah di masa

perkuliahan atau maksimal dua tahun dimasa perkuliahan atau dalam artian pindah jurusan hanya bisa dilakukan minimal sudah menghabiskan dua semester dan maksimal sudah menghabiskan empat semester.

Presentase yang menunjukkan angka yang cukup tinggi diatas menunjukkan bahwa adanya suatu permasalahan. Permasalahan tersebut akan berdampak pada masa depan diri masing-masing. Seperti menurut Kusumaningrum., Setiyanto., & Hidayat, (2015) salah satu faktor kegagalan mahasiswa dalam bidang akademik adalah karena jurusan yang dipilih tidak sesuai dengan minat dan kemampuan mahasiswa tersebut. Kecenderungan calon mahasiswa untuk mendaftar karena mengikuti tren atau paksaan orang tua memberikan dampak negatif pada performa akademik mahasiswa. Mahasiswa yang salah memilih jurusan tidak dapat mengikuti perkuliahan yang disampaikan sehingga menurunkan penghargaan terhadap diri sendiri, dan akhirnya berdampak pada kegagalan pada studinya.

Hal tersebut berarti bahwa minat penting dalam penentuan jurusan. Seperti pada definisinya, menurut Slameto (2015) minat adalah suatu emosi positif atau perasaan suka terhadap suatu hal yang membuat seseorang melakukan hal tersebut atas kehendak dirinya. Relasi atau hubungan dalam diri seseorang dengan sesuatu diluar dirinya yang seseorang tersebut mampu menerimanya merupakan dasar dari sebuah minat, kuatnya hubungan diantara keduanya tersebut besar pula minat seseorang. Holland mengatakan minat adalah kecenderungan arah hati yang mempunyai kekuatan yang tinggi terhadap sesuatu hal atau objek (Djaali, 2013). Suatu pekerjaan yang dilandaskan atas dasar minat akan membangkitkan semangat mengerjakan kegiatan tersebut, namun jika suatu kegiatan tidak didasari

dengan minat akan menimbulkan suatu kejenuhan sehingga menurunkan hasil dari sebuah pencapaian kegiatan tersebut.

Remaja yang kurang berminat pada pendidikan biasanya menunjukkan ketidaksenangan ini dalam cara-cara berikut. Mereka menjadi orang yang berprestasi rendah, bekerja di bawah kemampuannya dalam setiap mata pelajaran yang tidak disukai (Hurlock, 1998). Hal ini berarti bahwa kesesuaian minat memilih jurusan sangatlah penting untuk menjadi suatu perhatian. Jika mahasiswa memilih jurusan yang sesuai dengan minatnya tentu akan menimbulkan rasa senang, karena dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu (Djamarah, 2011).

Dalam perspektif Islam, juga dijelaskan mengenai kesesuaian minat ini, yang terdapat pada Al-Qur'an surat Ali-Imran: 14

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ

“Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan...”. (Al-Qur'an surat Ali-Imran: 14)

Ayat al-qur'an tersebut menjelaskan bahwa akan menjadi indah segala sesuatu yang diinginkan dari setiap manusia. Keindahan pada sesuatu hal yang diinginkan tersebut yang membuat seseorang akan senang dan lebih memberikan emosi positif serta mempunyai kecenderungan terhadap hal tersebut dan inilah definisi minat. Semakin kuat hubungan maka semakin kuat minat seseorang terhadap suatu hal atau aktivitas.

Wawancara dengan mahasiswa UIN Raden Intan Lampung juga memberikan hasil bahwa alasan mereka mengambil jurusan yang pertama karena mereka menganggap jurusan yang mereka ambil sesuai dengan kemampuan mereka yang berdasarkan pengalaman-pengalaman belajar di sekolah dulu, namun ketika *interviewee* dihadapkan pada matakuliah yang sudah mulai penjurusan mereka mengalami kesulitan-kesulitan sehingga mereka berusaha keras untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Kekeliruan tanggapan tersebut karena adanya proses persepsi yang salah mengenai objek yang dipersepsi dalam hal ini adalah jurusan di perguruan tinggi. Persepsi yang salah mengenai jurusan diperguruan tinggi inilah yang menjadi kesalahan dalam memilih jurusan sehingga tidak sesuai dengan apa yang dimaknai dalam dirinya. Pemaparan diatas berdasarkan atas definisi yaitu, persepsi merupakan seluruh proses dari penyimpulan sebuah informasi dan penafsiran seluruh pesan yang diterima dari pengalaman seseorang terhadap sebuah objek atau suatu peristiwa atau pemberian sebuah makna dari stimulus yang diterima secara inderawi (Rakhmat, 2015).

Calon mahasiswa yang memilih jurusan karena mengikuti tren atau paksaan orang tua yang telah dijelaskan diatas, hal ini berarti bahwa adanya konsep diri yang terbentuk kurang matang. Karena pada umumnya, konsep diri itu merupakan penggambaran diri individu terhadap dirinya sendiri, karena adanya relasi serta interaksi dengan lingkungan, kemudian pengamatan dan pengalaman terhadap diri sendiri dan kehidupan keseharian (Thalib, 2010).

Persepsi dari individu mengenai seluruh yang terdapat pada lingkungan sekitarnya dapat dipengaruhi oleh konsep dirinya, karena sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Jiang (Thalib, 2010) bahwa konsep diri yang berkembang kepercayaan diri yang bersifat positif mampu mempengaruhi perkembangan sosial individu.

Berdasarkan yang telah diuraikan diatas mengenai kesesuaian minat memilih jurusan, konsep diri maupun persepsi terhadap jurusan di perguruan tinggi, untuk itu berkaitan dengan latar belakang yang diuraikan peneliti ingin meneliti “persepsi mahasiswa terhadap jurusan di perguruan tinggi dan konsep diri dengan kesesuaian minat memilih jurusan”. Sebelumnya, terdapat penelitian Yustiana., Holilluloh., dan Nurmalisa. (2014) dengan judul Pengaruh Pemahaman Diri Terhadap Kesesuaian Minat Memilih Jurusan, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah masalah yang melatarbelakangi, kemudian terdapat tiga variabel yang diteliti berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya terdapat dua variabel saja dan hal terkakhir yang membedakan yaitu lokasi penelitian ini yaitu mahasiswa UIN Raden Intan Lampung

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, adapun permasalahan yang muncul yaitu “kesesuaian minat memilih jurusan”, maka rumusan masalah sebagai yang muncul adalah “apakah ada hubungan persepsi mahasiswa terhadap jurusan di perguruan tinggi dan konsep diri dengan kesesuaian minat memilih jurusan?”.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan persepsi mahasiswa terhadap jurusan di perguruan tinggi dan konsep diri dengan kesesuaian minat memilih jurusan.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui hasil analisis hubungan persepsi mahasiswa terhadap jurusan di perguruan tinggi dan konsep diri dengan kesesuaian minat memilih jurusan.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan di bidang psikologi yang bergerak pada ilmupsikologi pendidikan, sehingga dapat ikut dalam memberikan kontribusi untuk pengembangan dan pengaplikasian ilmu psikologi tentang persepsi terhadap jurusan perguruan tinggi, konsep diri, dan kesesuaian minat memilih jurusan.

2. Manfaat Praktis

Bagi mahasiswa, bagi mahasiswa agar lebih memperhatikan, mengenali dan memahami dirinya sehingga mampu mengambil keputusan mengenai jurusan yang akan dipilih dan mampu mengambil keputusan yang terbaik untuk hidupnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kesesuaian Minat

1. Pengertian Kesesuaian Minat

Djamarah (2011) mengungkapkan bahwa minat adalah ketrarikan yang cenderung menetap untuk memberikan perhatian terhadap suatu aktivitas. Individu yang tertarik atau mempunyai minat terhadap suatu hal baik objek berupa benda maupun suatu aktivitas akan cenderung memberikan perhatian lebih terhadap objek tersebut. Perhatian tersebut diberikan individu secara konsisten karena adanya perasaan senang sebagai bentuk emosi positifnya. Dasar dari sebuah minat adalah adanya suatu hubungan yang terdapat di dalam dan diluar diri, yang hubungan tersebut mampu diterima individu.

Menurut Syah (2016) minat (*interest*) berarti adanya gairah dan keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Munculnya minat karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Suatu tujuan yang diinginkan dibutuhkan suatu modal untuk meraih atau mencapainya dan modal tersebut adalah minat yang besar (Dalyono, 2010).

Interest (perhatian, minat; kepentingan); pertama, satu sikap yang berlangsung terus menerus yang memolakan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya. Kedua, perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan atau objek itu berharga atau berarti

bagi individu. Ketiga, satu keadaan motivasi, atau satu set motivasi yang menuntun tingkah laku menuju satu arah (sasaran) tertentu (Chaplin, 2014).

Menurut Slameto (2015) minat adalah suatu emosi positif atau perasaan suka terhadap suatu hal yang membuat seseorang melakukan hal tersebut atas kehendak dirinya. Relasi atau hubungan dalam diri seseorang dengan sesuatu diluar dirinya yang seseorang tersebut mampu menerimanya merupakan dasar dari sebuah minat, kuatnya hubungan diantara keduanya tersebut besar pula minat seseorang. Kesimpulan berdasarkan teori diatas bahwa kesesuaian minat memilih jurusan adalah suatu ketertarikan kepada satu bidang jurusan yang ketertarikan itu menimbulkan perasaan senang terhadap jurusan yang dipilih tersebut.

2. Unsur-unsur Minat

Menurut Djaali (2013) unsur-unsur minat yaitu unsur afeksi (sikap), kesadaran, pengarahannya perasaan, seleksi dan kecenderungan hati. Unsur afeksi ini dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas yaitu melalui pencurahan perhatian. Unsur perasaan biasanya adalah perasaan suka terhadap sesuatu, seleksi merupakan menafsirkan untuk suatu hal dan kecenderungan hati merupakan suatu keinginan atau kemampuan.

Unsur-unsur minat menurut Khairani (2017) adalah sebagai berikut:

- a. Minat adalah suatu gejala psikologis
- b. Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subyek karena tertarik.
- c. Adanya perasaan senang terhadap obyek yang menjadi sasaran .
- d. Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subyek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat pada hakekatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. Crow and Crow memberikan pendapatnya bahwa minat berkembang sebagai hasil daripada suatu kegiatan dan akan dan menjadi sebagai sebab akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama faktor-faktor tersebut (Khairani, 2017):

a. *The factor inner urge*

Datangnya stimulus yang diterima inderawi dari luar diri individu yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan individu sehingga merangsang timbulnya minat dalam diri.

b. *The factor social motive*

Dorongan yang terdapat di dalam diri individu untuk memenuhi kebutuhan yang kaitannya dengan lingkungan sosial individu dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap objek atau sesuatu hal.

c. *Emosional factor*

Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek.

4. Aspek-aspek Minat

Menurut Pintrick.,Schunk.,& Meece (1996) mengungkapkan beberapa aspek minat yaitu: aspek-aspek:

- a. Sikap umum terhadap aktivitas (*general attitude toward the activity*), yaitu umumnya sebuah sikap sebagai wujud atau aplikasi dari emosi yang bersifat positif dari aktivitas yang disukai, misal sepakat atau tidak sepakat mengenai suatu aktivitas, merasa senang atau sebaliknya terhadap suatu aktivitas.

- b. Preferensi spesifik pada suatu aktivitas, dengan begitu individu mempunyai sebuah keputusan mengenai yang diinginkan, baik aktivitas atau objek yang disukai.
- c. Merasa senang dengan aktivitas (*enjoyment of the activity*), yaitu akan timbul pada diri seorang individu perasaan bahagia jika melakukan atau melihat segala sesuatu yang terdapat kaitannya dengan aktivitas maupun objek yang individu tersebut senang atau minati.
- d. Aktivitas mempunyai arti penting bagi individu (*personal importance or signification of the activity to the individual*),
- e. Adanya minat instrinsik dalam isi aktivitas (*intrinsic interest in the content of the activity*), yaitu emosi yang menyenangkan yang berpusat pada aktivitas itu sendiri.
- f. *Reported choice of or participant in the activity*, adanya pelaporan terhadap suatu aktivitas atau partisipasi terhadap suatu aktivitas.

B. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Alizamar dan Nasbahry (2016) dalam bukunya menyatakan bahwa, Wenburg dan Wilmot: persepsi didefinisikan sebagai cara organisme memberi makna. Verderber mendefinisikan persepsi adalah proses menafsirkan informasi indrawi. Sedangkan Cohen mengemukakan persepsi adalah sebagai interpretasi bermakna atas sensasi sebagai representatif objek eksternal; Mulyana

mengemukakan persepsi adalah pengetahuan yang tampak mengenai apa yang diluar sana.

Perception (persepsi); Pertama, segala proses pengenalan terhadap objek oleh indera. Kedua, proses-proses yang terjadi pada individu diketahui secara sadar. Ketiga, dari proses penginderaan sampai pada pemberian makna pada kejadian-kejadian di masa lalu. Keempat, kemampuan individu dalam memberikan perbedaan-perbedaan diantara stimulus-stimulus dan kemampuan inilah turut ikut campur. Kelima, sadar akan suatu kebenaran dan adanya suatu keyakinan terhadap sesuatu (Chaplin, 2014).

Stimulus yang diterima dari lingkungan oleh alat indera merupakan proses pertama dari persepsi yang tidak bisa dilepaskan. Moskowitz dan Orgel menyatakan persepsi merupakan proses yang terintegrasi pada diri individu dengan rangsangan yang datang (Walgito, 2005).

Persepsi merupakan seluruh proses dari penyimpulan sebuah informasi dan penafsiran seluruh pesan yang diterima dari pengalaman seseorang terhadap sebuah objek atau suatu peristiwa atau pemberian sebuah makna dari stimulus yang diterima secara inderawi (Rakhmat, 2015). Persepsi menurut Slameto (2015) adalah serangkaian proses mengenai masuknya informasi ke dalam otak manusia. Persepsi ini yang akan menjadikan manusia secara kontinyu menjalin relasi dengan lingkungannya. Seperti menurut Davidoff persepsi yang dilakukan individu. membuat individu sadar mengenai kondisi disekitarnya dan juga kondisi dirinya sendiri (Walgito, 2005).

2. Pengertian Persepsi Mahasiswa terhadap Jurusan di Perguruan Tinggi

Berdasarkan penguraian teori dari beberapa tokoh mengenai persepsi dapat disimpulkan bahwa persepsi terhadap jurusan di perguruan tinggi merupakan suatu proses pemberian makna terhadap jurusan di perguruan tinggi berdasarkan informasi yang didapat dari lingkungan.

Adanya pemaknaan mengenai jurusan di perguruan tinggi tersebut karena adanya informasi mengenai jurusan di perguruan tinggi yang diberikan lingkungan (keluarga, sekolah, teman maupun dari media sosial) kepada individu, intensitas penerimaan informasi oleh individu inilah yang akan mempengaruhi hasil dari persepsi.

3. Makna Persepsi

a. Persepsi adalah pengetahuan

Cohen (Alizamar & Nasbahry, 2016) mengemukakan persepsi adalah sebagai interpretasi bermakna atas sensasi sebagai representatif objek eksternal; Mulyana juga mengatakan bahwa persepsi adalah pengetahuan yang tampak mengenai apa yang diluar sana (Alizamar & Nasbahry, 2016).

b. Persepsi adalah kebutuhan

Menurut Mulyana apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia dipengaruhi oleh karakteristik individual yang turut berpengaruh seperti kepentingan, minat, kebutuhan, pengalaman, harapan dan kepribadian (Alizamar & Nasbahry, 2016).

c. Persepsi adalah kepercayaan dan keyakinan

Persepsi, seseorang tidak selalu mendapatkan keyakinan dan kebajikan dengan hanya melihat dunia. Singkatnya, melihat (*seeing*) hanya sanggup dilakukan dan dimiliki manusia saja dengan sistem kognisinya yang canggih (Alizamar & Nasbahry, 2016).

d. Persepsi adalah nilai

Nilai dapat diartikan sebagai suatu sifat atau kualitas dari sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik lahir maupun batin. Secara teoritis nilai dapat terpadu sebagai integritas kesadaran dan pengalaman manusia dengan manusia lain (horizontal) yang dapat dipertanggungjawabkan secara sosial dan budaya dan di hadapan sang pencipta (vertikal). Oleh karena nilai itu berlangsung dan dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial dan budaya, maka nilai erat hubungannya dengan persepsi (Alizamar & Nasbahry, 2016).

e. Persepsi adalah asumsi

Banyak orang yakin bahwa persepsi itu berbeda dengan asumsi yang benar bahwa keduanya berjalın bersamaan, oleh karena itu dapat dilihat bahwa asumsi adalah bagian dari persepsi manusia juga (Alizamar & Nasbahry, 2016).

f. Persepsi adalah sikap

Sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksana motif tertentu. Dapat diartikan juga sikap adalah kecenderungan bertindak, berpikir, berpersepsi, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai (Alizamar & Nasbahry, 2016).

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Alizamar dan Nasbahry(2016), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Biologi dan Neurologis, antara lain unsur biologis manusia, neural/ syaraf, usia, gender, kesehatannya, kelelahan seseorang, siklus biologis dan sebagainya. Hal ini berlaku umum bagi semua manusia.
- b. Faktor sosial, hal ini tidak berlaku umum bagi semua manusia. Misalnya, pertama, perbedaan sosial (*sosial difference*). Kedua, aturan sosial (*sosial roles*) dan ketiga, konsep diri (*self concept*), yang terakhir ini juga akibat pengaruh sosial.

Dijelaskan oleh Robinson (Alizamar & Nasbahry, 2016) bahwa meskipun individu-individu memandang pada satu benda yang sama, mereka dapat mempersepsikannya berbeda-beda. Ada sejumlah faktor yang bekerja untuk membentuk dan terkadang memutar-balikkan persepsi. Faktor-faktor ini terdiri dari:

- a. Pelaku persepsi (*perceiver*)
- b. Objek yang dipersepsikan
- c. Konteks dari situasi dimana persepsi itu dilakukan.

Gilmer (Alizamar & Nasbahry, 2016) menyatakan bahwa persepsi dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor belajar, faktor motivasi, dan faktor pemerhati perseptor atau pemersepsi ketika proses persepsi terjadi. Karena ada beberapa faktor yang bersifat subyektif yang memengaruhi, maka kesan yang diperoleh masing-masing individu akan berbeda satu sama lain.

Menurut Krech dan Crutfield (Rakhmat, 2015) menyebutkan persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor fungsional dan faktor struktural. Sebelum kepada faktor fungsional dan faktor struktural terdapat faktor lain yang mempengaruhi persepsi yaitu perhatian (Rakhmat, 2015).

a. Perhatian

Andersen (Rahkmat, 2015) Perhatian adalah proses mental ketika stimulus atau rangkaian stimulu menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Faktor fungsional adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor persona. Faktor fungsional yang menentukan persepsi adalah objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi, artinya faktor fungsional disini berarti bahwa persepsi itu disebabkan karena adanya suatu keadaan pada individu atau karakteristik pada individu.

Faktor fungsional ini lebih menekankan pada individu yang mempersepsi objek yang dipersepsi bukan kepada stimulus yang masuk, dalam hal ini berarti lebih menekankan pada bagaimana seorang individu mempersepsi jurusan yang hendak dipilih.

b. Faktor Struktural

Faktor struktural adalah faktor-faktor yang berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik terhadap efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu. Menurut Kohler (Rakhmat, 2015) jika kita ingin memahami suatu peristiwa, kita tidak akan meneliti fakta-fakta yang terpisah; kita harus memandangnya dalam hubungan keseluruhan.

Dasarnya dalam memahami seseorang, kita melihat dalam konteksnya, dalam lingkungannya, dalam masalah yang dihadapinya. Jadi, faktor struktural merupakan faktor yang berasal dari stimulus yang berasal dari lingkungan luar individu sendiri dan bagaimana sistem saraf bereaksi terhadap stimulus tersebut. Faktor struktural ini lebih menekankan pada bagaimana stimulus yang berasal dari luar mempengaruhi system saraf individu.

5. Aspek Persepsi

Menurut Walgito (2010) aspek-aspek yang terdapat dalam persepsi adalah:

- a. Kognisi, yang berhubungan dengan pengetahuan atau informasi dan pengenalan yang dimiliki seseorang terhadap objek persepsinya, adanya peneganaan serta pengetahuan tersebut akan menimbulkan suatu keyakinan karena adanya suatu pengamatan, sehingga pada akhirnya seseorang akan mampu menginterpretasi objek sikapnya.
- b. Emosi, yang berhubungan dengan perasaan, yaitu perasaan senang atau tidak senang, yang biasanya seseorang akan *excited* atau bahkan mempunyai *expextency* terhadap objek sikap.
- c. Konasi yang berhubungan dengan motif, besar kecilnya seseorang untuk bertindak ataupun berperilaku, yang hal ini juga menandakan adanya kesiapan seseorang berperilaku.

C. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Pemahaman diri remaja menjadi lebih introspektif tetapi tidak bersifat menyeluruh dalam diri remaja, namun lebih merupakan konstruksi kognisi sosialnya. Kemampuan kognisi remaja yang sedang berkembang berinteraksi dengan pengalaman sosial-budaya remaja yang mempengaruhi pemahaman dirinya.

Pemahaman Diri (*self-understanding*) adalah representasi kognitif remaja mengenai diri, substansi dan isi dari konsepsi diri remaja. Masa remaja merupakan peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Pada masa ini, remaja mengalami banyak perubahan fisik dan psikologis. Perubahan fisik yaitu perubahan yang berkaitan dengan fisik seperti bentuk tubuh, tampang atau penampakan lahiriyah anak dan menyangkut pada kemenarikan dan ketidakmenarikan diri, dan lain sebagainya. Perubahan psikologis yaitu perubahan yang berkaitan dengan psikis seperti remaja mudah emosi.

Perubahan ini menyebabkan perubahan dalam sikap dan perilaku diri remaja yang berarti dapat mempengaruhi perkembangan pemahaman diri seseorang. Pemahaman diri atau disebut juga sebagai konsep diri menurut Hurlock (1998) bahwa pemahaman diri (konsep diri) menyangkut gambaran diri fisik yang berkenaan dengan tampang atau penampakan atau menyangkut pada kemenarikan atau ketidakmenarikan diri, serta cocok atau tidak cocoknya jenis kelamin dan pentingnya bagian-bagian tubuh yang berbeda beserta psikis yang melekat

padanya. Pendapat Hurlock tersebut menjelaskan bahwa pemahaman diri mempunyai makna yang sama dengan konsep diri.

Konsep diri merupakan apa yang individu pikirkan mengenai dirinya. Konsep diri, dibagi menjadi dua bagian. Pertama, konsep diri dengan komponen kognitif yaitu pengetahuan mengenai “siapa saya” yang memberikan gambaran tentang diri, dalam komponen ini disebut juga *self esteem*. Kedua, konsep diri komponen afektif, evaluasi dan pemberian nilai untuk dirinya sendiri sehingga akan terbentuk suatu penerimaan diri dan harga diri dari individu (Gufron & Rini, 2012).

Calhoun dan Acocella memberikan pengertian mengenai konsep diri sebagai refleksi dari mental diri seseorang (Gufron & Rini, 2012). Menurut Burns (1993) konsep diri merupakan pemberian kesan seseorang terhadap diri pribadi secara menyeluruh, tentang pendapatnya terhadap diri, pendapatnya mengenai pendapat orang lain terhadap dirinya dan tentang pencapaian-pencapaian yang diperoleh.

William D. Brooks (Rakhmat, 2015) mendefinisikan konsep diri sebagai *“those physical, social, and psychological perception of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with others”*. Jadi, konsep diri adalah Mengenai apa yang kita lihat dan kita rasakan mengenai diri kita yang mencakup secara psikologi, sosial dan fisik.

G.H. Mead (Slameto, 2015) mengatakan bahwa konsep diri merupakan hasil dari produk sosial yang didapat dari pengalaman secara psikologis, yang berasal dari lingkungan fisik individu berdasarkan hasil eksplorasi dan refleksi “dirinya sendiri” yang diterima dari orang lain.

Konsep diri mencakup apa yang anda pikirkan dan apa yang anda rasakan tentang diri anda. Oleh karena itu, Anita Tylor *et al*, mendefinisikan konsep diri sebagai “*all you think and feel about you, the entire complex of beliefs and attitude you hold about yourself*” (Rakhmat, 2015).

Berdasarkan pendapat yang dipaparkan oleh para ahli mengenai definisi dari konsep diri, jadi diperoleh kesimpulan bahwa makna konsep diri merupakan nilai yang diberikan individu dan pemahaman individu terkait mengenai seluruh yang ada pada dirinya sendiri yang mampu menjadikan individu mampu mengevaluasi dirinya.

2. Perkembangan Konsep Diri

Menurut Colhoun dan Acocella (Gufron & Rini, 2012), ketika lahir manusia tidak memiliki konsep diri, informasi mengenai diri sendiri, harapan yang ada pada diri pribadi, dan tidak bisa memberikan nilai untuk diri sendiri. Artinya individu tidak sadar adalah bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan.

Sensasi yang dirasakan oleh anak pada waktu masih bayi tidak disadari sebagai suatu yang dihasilkan dari interaksi antara dua faktor yang masing-masing berdiri sendiri, yaitu lingkungan dan dirinya sendiri. Namun, keadaan ini tidak berlangsung lama, secara perlahan-lahan individu akan dapat membedakan antara “aku” dan “bukan aku”. Pada saat itu, individu mulai menyadari apa yang dilakukan seiring dengan menguatnya pancaindra. Individu dapat membedakan dan belajar tentang dunia dan bukan. Berdasarkan hal ini individu membangun konsep diri (Gufron & Rini, 2012).

Bee (Gufron & Rini, 2012) mengatakan bahwa konsep diri berkembang, berawal dari pengamatan anak terhadap dirinya sendiri dan apa yang anak-anak lihat pada diri orang lain. Willey (Gufron & Rini, 2012) mengatakan bahwa yang menjadi bagian utama dalam memberikan informasi untuk konsep diri adalah interaksi yang dilakukan dengan orang lain. Tokoh utama yang memberikan kebenaran ini adalah Cooley (Gufron & Rini, 2012) yang mengemukakan definisi diri yang tampak seperti refleksi.

Cooley mengatakan bahwa untuk melihat siapa diri kita yaitu dengan bantuan orang lain, dengan mengetahui apa yang mereka lihat mencakup keseluruhan yang ada pada diri kita yang nantinya menjadi gambaran dari diri kita. Terdapat dua tahap dalam perkembangan gambaran diri. Pertama, internalisasi sikap orang lain terhadap diri kita. Kedua, internalisasi norma masyarakat karena konsep diri merupakan hasil dari produk sosial yang interaksinya dengan orang lain.

Colhoun dan Acocella (Gufron & Rini, 2012), mengemukakan hal utama atau yang terpenting dalam proses pembentukan konsep diri adalah. Pertama, Orang tua, kontak sosial pertama yang dilakukan. Kedua teman sebaya, individu membutuhkan pengakuan dan kasih sayang atau rasa cinta dari lingkungan sebayanya. Ketiga masyarakat, terkait dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat yang akan membentuk konsep dirinya.

3. Aspek-aspek Konsep Diri

Apabila melihat secara lebih mendalam dan jauh, maka akan terlihat aspek-aspek konsep diri yang tercakup dalam definisi dari konsep diri itu sendiri. Myers-Walls *etal.* (Thalib, 2010) misalnya, melihat konsep diri terbagi menjadi dua pembagian yaitu konsep diri yang bersifat umum dan bersifat spesifik, yang jika dilihat dari contohnya yaitu yang terkait dengan karier, akademik, atletik, artistik serta fisik, maka akan terlihat konsep diri yang bersifat spesifik ini lebih mengarah pada bakat.

Dariyo (2007) mengatakan bahwa konsep diri merupakan refleksi dari diri yang menyeluruh terhadap diri seseorang, yang refleksi tersebut ada karena adanya hubungan dari diri sendiri maupun dengan orang lain di lingkungan sosial diri berada. Jadi, konsep diri merupakan cara individu melihat dan memahami dirinya dan orang lain. Konsep diri bersifat multi-aspek, yang aspek tersebut meliputi:

a. Fisiologis

Aspek ini mengenai unsur yang berkaitan dengan diri secara fisik, individu faham mengenai kondisi dari fisiknya, misalnya keadaan badan yang sehat sempurna atau ada yang tidak sesuai (cacat). Kemudian terkait, dengan warna kulit, hitam atau putih, badanya tinggi atau pendek, wajahnya tampan, cantik, sedang atau jelek. Kondisi fisik ini memiliki pengaruh terhadap nilai yang diberikan individu terhadap dirinya sendiri. Kondisi fisik juga akan mempengaruhi respon orang lain terhadap interaksi yang diberikan individu karena biasanya penilaian pertama orang lain terhadap diri dengan melihat secara fisiknya.

b. Psikologis

Konsep diri dilihat dari aspek psikologis memiliki tiga hal utama yang perlu diperhatikan, yaitu kognitif, afektif, konasi. Tiga hal ini mempunyai bagian-bagiannya sendiri. Kognisi, berkaitan dengan cara berfikir seseorang dalam mengendalikan dan menyelesaikan masalah, kemampuan untuk konsentrasi, kecerdasan, kreativitas, minat dan bakat. Afeksi, berkaitan dengan kepercayaan terhadap diri sendiri, ketekunan dan keuletan dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan, ketahanan dalam menyelesaikan persoalan, motivasi untuk menjadi seseorang yang berprestasi, toleransi terhadap stress. Konasi, memiliki ketelitian dalam menyelesaikan pekerjaan, mampu mengendalikan emosi, resiliensi, dan *coping stress*. Apabila individu memberikan nilai yang baik dari tiga hal yang disebutkan diatas, maka akan semakin bernilai positif juga konsep dirinya.

c. Psiko-sosiologis

Aspek yang berhubungan dengan sosial lingkungannya, yang tercakup dalam tiga unsur. Unsur pertama terkait dengan keluarga, kedua terkait dengan lingkungan pertemanan yang sebaya, kemudian dengan tetangga. Unsur yang ketiga adalah, interaksinya dengan lingkungan disekolahnya. Interaksi yang dilakukan oleh individu dituntut menghasilkan kemampuan-kemampuan untuk menjalin komunikasi, mampu menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan dan mampu untuk menjalin hubungan kerjasama.

d. Psiko-spiritual

Aspek ini mencakup pengalaman-pengalaman individu dengan nilai dan ajaran agama, yang aspek ini mempunyai sifat transedental. Ketaatan untuk melakukan ritual ibadah, kesetiaan individu dalam melaksanakan puasa dan berdo'a atau kesetiaannya menjalankan seluruh ajaran agama. Ketiga hal tersebut merupakan unsur dari aspek psiko-spiritual, yang mana hubungan antara individu dengan Tuhannya masih erat.

e. Psikoetika dan Moral

Aspek ini berkaitan dengan segala aktivitas baik setiap pemikirannya, perasaan yang dialami oleh individu, kesemuanya harus berlandaskan atas dasar nilai etika dan moralitas.

Burns (Herlena, 2011) mengkategorikan konsep diri menjadi enam bagian yaitu:

a. Konsep diri fisik

Gambaran mengenai tubuh merupakan hal yang mendasar bagi perkembangan dari citra diri. Citra tubuh merupakan gambaran yang dievaluasi mengenai diri fisik. Ciri-ciri dari fisik, termasuk didalamnya penampilan secara umum, ukuran tubuh dan berat tubuh; seluruh gambaran dari tubuh; dan detail-detail dari kepala dan tungkai lengan (Burns, 1993).

b. Konsep diri pribadi

Inilah macam pribadi yang diharapkan individu tersebut menjadi pribadi pribadi semacam itu ataupun akan seperti itu. Konsep diri pribadi adalah bagaimana individu dengan apa yang dia pikirkan mengenai dirinya

yang ideal bagi dirinya dimana merupakan seperangkat interpretasi tentang individu saat dia sedang mengungkapkan keinginannya dan aspirasinya yang amat pribadi sifatnya, sebagian berupa keinginan dan sebagian lagi keharusan-keharusan (Burns, 1993).

c. Konsep diri sosial

Peningkatan minat kepada diri dan orang-orang lain menandakan bahwa hubungan sosial dan identitas pribadi adalah penting bagi anak-anak remaja. Selain itu, ketika di tahun-tahun akhir sekolah dasar konsep diri anak tersebut terus-menerus memodifikasi sebagaimana hal tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang semakin berkembang (Burns, 1993).

d. Konsep diri moral etik

Respon-respon yang dibuat oleh anak-anak tampaknya dapat dimasukkan ke dalam kategori-kategori yaitu salah satunya adalah ide religius, minat religius, keyakinan dan praktik religious (Burns, 1993).

e. Konsep diri keluarga

Lazimnya telah diterima bahwa orang tua merupakan sumber dari konsep diri anak kecil melalui posisi mereka sebagai orang-orang lain yang dihormati yang melibatkan umpan balik yang menonjol/penting (Burns, 1993).

f. Konsep diri akademik

Tingkat-tingkat baru dari ekspresi diri berasal dari pekerjaan sekolah yang lebih maju, tingka-tingkat baru dari pencapaian dan kompetensi, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan kelompok yang kompleks umumnya meningkatkan perasaan harga diri, dan kebanyakan anak-

anak pra-remaja melihat diri mereka sendiri sebagai mampu untuk menyelesaikan semua tugas yang telah ditetapkan bagi mereka (Burns, 1993).

Colhoun dan Acocella (Gufron & Rini, 2012) mempunyai argumen mengenai aspek konsep diri yaitu mencakup tiga dimensi atau aspek.

a. Pengetahuan

Pengetahuan dalam hal ini terkait dengan yang individu lihat mengenai dirinya. Penggambaran diri individu di dalam skema otaknya yang tercakup didalamnya yaitu, fisik, spiritual agamanya, pekerjaan yang dimiliki, suku, usianya, atau jenis kelamin. Pengetahuan tentang diri juga berasal dari kelompok sosial yang diidentifikasi oleh individu tersebut.

b. Harapan

Ketika individu melihat gambaran atau refleksi tentang dirinya, ada saat dimana individu mempunyai pandangan terhadap dirinya mengenai masa depan. Adanya suatu keinginan untuk menjadi pribadi yang ideal di masa depan.

c. Penilaian atau evaluasi

Evaluasi adalah kesimpulan yang diambil, didasarkan pada bagaimana seseorang (menurut pengetahuan tentang mereka) memenuhi pengharapan tentang dia.

D. Hubungan Persepsi Mahasiswa Terhadap Jurusan Di Perguruan Tinggi Dan Konsep Diri Dengan Kesesuaian Minat Memilih Jurusan

Berdasarkan uraian pengertian dan kajian teori yang telah dipaparkan diatas dari hal tersebut terlihat bahwa minat adalah suatu proses psikologis (mental) yang memandang suatu hal secara positif sehingga memunculkan suatu ketertarikan sehingga memunculkan suatu perasaan suka dan senang terhadap objek tersebut. Pandangan inilah yang diperoleh dari lingkungan mengenai suatu objek sebagai informasi yang kemudian menimbulkan perasaan suka dan senang terhadap suatu objek.

Sejurus dengan uraian diatas, Rakhmat (2015) mengatakan persepsi merupakan pemberian makna atau tafsir terhadap pesan atau informasi yang diperoleh dari peristiwa mengenai objek atau aktivitas. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*). Hal ini berarti bahwa persepsi mempunyai hubungan dengan minat seseorang terhadap suatu objek. Seperti penelitian yang dilakukan oleh beberapa orang berikut ini.

Penelitian yang dilakukan Rakhmawati., Pahala., & Jaya (2017) “pengaruh persepsi dan motivasi terhadap minat berkarir mahasiswa di bidang perpajakan jurusan akuntansi fakultas ekonomi pada Universitas Negeri Jakarta” dengan hasil hasil perhitungan estimasi regresi, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 20,4% yang berarti variabel persepsi dan motivasi berpengaruh terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi dibidang perpajakan.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Laksana., Astuti., & Dewantara, (2015) dengan judul “Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Resiko Dan Persepsi Kesesuaian Terhadap Minat Menggunakan Mobile Banking (Studi Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Rembang, Jawa Tengah) yang mempunyai hasil menunjukkan bahwa secara individu (parsial) variabel persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi resiko dan persepsi kesesuaian berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *mobile banking*. hal ini terjadi karena semua hasil uji t (parsial) pada masing-masing variabel menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . T hitung lebih besar yaitu 4,115 dan untuk nilai koefisien beta yaitu 0,376.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Cahyono., & Darminto (2013) yaitu “hubungan antara persepsi dan sikap siswa terhadap bimbingan dan konseling dengan minat siswa untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling” dengan salah satu hasilnya yaitu ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling dengan minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling yaitu dengan melihat dari uji korelasi tunggal menunjukkan r tabel ($5\% = 0,284$) $\leq (r \text{ empirik } 0,791) \geq r$ tabel ($1\% = 0,368$) dapat disimpulkan bahwa r empirik sebesar 0,791 adalah lebih besar daripada r teoritik baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%.

Salah satu penelitian yang dilakukan (Kusumaningrum, dkk, 2015) mengatakan salah satu faktor kegagalan mahasiswa dalam bidang akademik adalah karena jurusan yang dipilih tidak sesuai dengan minat dan kemampuan

mahasiswa tersebut. Kecenderungan calon mahasiswa untuk mendaftar karena mengikuti tren atau paksaan orang tua memberikan dampak negatif pada performa akademik mahasiswa. Mahasiswa yang salah memilih jurusan tidak dapat mengikuti perkuliahan yang disampaikan sehingga menurunkan penghargaan terhadap diri sendiri, dan akhirnya berdampak pada kegagalan pada studinya, penelitian tersebut menggambarkan bahwa rendah atau kurangnya konsep diri pada individu.

Terdapat juga penelitian yang mengutakna yang dilakukan oleh Yustiana., dkk (2014) dengan judul “Pengaruh Pemahaman Diri Terhadap Kesesuaian Minat Memilih Jurusan dengan hasil terdapat pengaruh yang sedang antara pemahaman diri terhadap kesesuaian minat memilih jurusan pada mahasiswa program studi PPKn FKIP Universitas Lampung tahun 2013, X^2 hitungan lebih besar dari X^2 tabel ($X^2 \text{ hitung} \geq X \text{ tabel}$) yaitu $11,841 \geq 9,49$, dan mempunyai derajat keerratan syaitu 0,41.

Kedua penelitian tersebut cukup membuktikan bahwa konsep diri juga berkaitan dengan minat seseorang. Konsep diri membuat seseorang mampu melihat sesuatu hal yangdibutuhkan atau tidak dibutuhkan bagi dirinya. Berkaitan dengan kesesuaian minat seseorang terhadap jurusan di perguruan tinggi, konsep diri mahasiswa mampu menilai jurusan mana yang sesuai dengan diri saya atau jurusan yang tidak sesuai dengan diri saya. Berkaitan dengan hal ini, Gufron & Rini (2012) mengatakan secara berlahan-lahan individu akan dapat membedakan antara “aku” dan “bukan aku”. Pada saat itu, individu mulai menyadari apa yang dilakukan seiring dengan menguatnya pancaindra. Individu dapat membedakan

dan belajar tentang dunia dan yang bukan dan berdasarkan hal ini individu membangun konsep diri.

Seperti menurut Harlock (1998) pada masa remaja, minat yang dibawa dari masa kanak-kanak cenderung berkurang dan diganti oleh minat yang matang. Pengalaman juga membantu remaja yang lebih besar untuk menilai minatnya secara lebih kritis dan untuk mengetahui mana yang benar-benar penting.

Adanya penilaian kritis ini, remaja yang lebih besar cenderung menstabilkan minatnya dan membawanya ke dalam masa depan. Perlu digaris bawahi disini adalah penilaian yang berarti hal ini berkaitan mengenai konsep diri remaja menjadi lebih introspektif tetapi tidak bersifat menyeluruh dalam diri remaja, namun lebih merupakan konstruksi kognisi sosialnya.

Berdasarkan kajian pustaka dengan pendapat para tokoh yang turut memperkuat, maka dalam penelitian ini kesesuaian minat memilih jurusan sebagai variabel tergantung yang dikaitkan dengan variabel bebas yaitu persepsi mahasiswa terhadap jurusan di perguruan tinggi dan konsep diri. Dua variabel bebas ini diduga memiliki hubungan dengan variabel kesesuaian minat memilih jurusan.

E. Kerangka Berpikir

Alur pemikiran diatas, dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Antara persepsi mahasiswa terhadap jurusan, konsep diri dan kesesuaian minat memilih jurusan kesemuanya tersebut saling berhubungan. Apabila persepsi mahasiswa terhadap jurusan dan konsep diri bernilai tinggi atau bersifat positif maka kesesuaian minat memilih jurusan akan bernilai tinggi dan hal tersebut akan membuat minat yang dipilih semakin sesuai.

Mengenai persepsi, menurut Walgito (2010) mengungkapkan bahwa aspek-aspek dalam persepsi adalah kognisi. Kognisi, yang berhubungan dengan pengetahuan atau informasi dan pengenalan yang dimiliki seseorang terhadap objek persepsinya sehingga menimbulkan suatu keyakinan yang pada akhirnya seseorang mampu menginterpretasi objek sikapnya.

Selain kognisi juga terdapat emosi, yang berhubungan dengan perasaan senang atau tidak senang yang seseorang merasa *excited* atau *expectancy* terhadap objek sikap. Terakhir yaitu konasi, yang berhubungan dengan motif besar kecilnya seseorang untuk bertindak atau berperilaku, yang juga menandakan adanya kesiapan seseorang berperilaku.

Konsep diri sebagai variabel kedua dalam penelitian ini, seperti yang diungkapkan oleh Burns (1993) yang mengkategorisasikan konsep diri menjadi enam, yaitu konsep diri fisik, diri pribadi, diri sosial, moral etik, diri keluarga dan konsep diri akademik.

Pintrick., dkk (1996), mengungkapkan beberapa aspek minat, seperti adanya sikap yang bersifat umum terhadap aktivitas yaitu umumnya sebuah sikap sebagai wujud atau aplikasi dari emosi yang bersifat positif dari aktivitas yang disukai, misal sepakat atau tidak sepakat mengenai suatu aktivitas, merasa senang atau sebaliknya terhadap suatu aktivitas. Preferensi spesifik pada suatu aktivitas, dengan begitu individu mempunyai sebuah keputusan mengenai yang diinginkan, baik aktivitas atau objek yang disukai. Merasa senang dengan aktivitas, yaitu akan timbul pada diri seorang individu perasaan bahagia jika melakukan atau melihat segala sesuatu yang terdapat kaitannya dengan aktivitas maupun objek yang individu tersebut senangi atau minati. Aktivitas mempunyai arti penting bagi individu, Adanya minat instrinsik dalam isi aktivitas, yaitu emosi yang menyenangkan yang berpusat pada aktivitas itu sendiri. Terakhir, adanya pelaporan terhadap suatu aktivitas atau partisipasi terhadap suatu aktivitas.

Melihat aspek-aspek dari minat, perspsi dan konsep diri semakin meyakinkan bahwa antara persepsi mahasiswa terhadap jurusan, konsep diri dan kesesuaian minat memilih jurusan kesemuanya tersebut saling berhubungan. Seperti pada aspek persepsi yang hubungannya dengan aspek minat, yaitu kognisi. Kognisi pada aspek persepsi yang diawali dengan adanya suatu pengetahuan sehingga pada akhirnya menimbulkan suatu keyakinan, mempunyai hubungan dengan minat pada aspek preferensi spesifik terhadap aktivitas yang berarti memutuskan untuk menyukai suatu aktivitas atau objek. Kesadaran pada minat karena adanya pengetahuan yang didapat dari kognisi.

Melihat dari aspek persepsi yang kedua yaitu emosi, yang berkaitan dengan perasaan senang atau tidak senang dan jika melihat dari aspek minat yaitu sikap bersifat umum terhadap aktivitas meliputi emosi-emosi yang bersifat positif misalnya perasaan senang atau sebaliknya, pernyataan kesepakatan atau tidak sepakat dan seorang individu akan berantusias dan bahagia apabila melakukan suatu aktivitas yang berkaitan dengan aktivitas yang sesuai dengan minatnya. Melihat aspek persepsi konasi yang berkaitan dengan motif seseorang untuk bertindak atau berperilaku yang kaitannya dengan minat dilihat dari aspek minat yaitu aktivitas tersebut mempunyai arti penting bagi individu.

Selain persepsi terdapat konsep diri yang mempunyai hubungan dengan kesesuaian minat dengan melihat aspek dari konsep diri dan minat yang telah diungkapkan oleh para tokoh diatas. Misalnya pada aspek konsep diri (Burns, 1993) pribadi yang menjelaskan bagaimana individu dengan apa yang dia pikirkan mengenai dirinya yang ideal bagi dirinya yang merupakan seperangkat interpretasi

tentang individu saat dia sedang mengungkapkan keinginannya dan aspirasinya yang sebagian berupa keinginan dan sebagian lagi keharusan yang kaitannya dengan minat dapat dilihat dari beberapa aspek tersebut yaitu ada kesadaran spesifik menyukai suatu aktivitas dan paham bahwa aktivitas tersebut mempunyai arti penting.

F. Hipotesis

Merujuk pada penguraian dari landasan teori diatas, maka adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap jurusan di perguruan tinggi dan konsep diri dengan kesesuaian minat memilih jurusan.
2. Ada hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap jurusan di perguruan tinggi dengan kesesuaian memilih jurusan.
3. Ada hubungan konsep diri dengan kesesuaian minat memilih jurusan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Merupakan suatu atribut, orang, sifat objek yang mempunyai variasi yang dibuat oleh seorang peneliti memberikan hasil dan hasil tersebut akan dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya adalah definisi dari variabel. Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Tergantung : Kesesuaian minat memilih jurusan.
2. Variabel Bebas I : Persepsi Mahasiswa Terhadap Jurusan
3. Variabel Bebas II : Konsep diri.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kesesuaian Minat

Kesesuaian minat memilih jurusan di perguruan tinggi adalah suatu ketertarikan kepada satu bidang jurusan yang ketertarikan itu menimbulkan perasaan senang terhadap jurusan yang dipilih tersebut. Aspek kesesuaian minat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu yang diungkapkan oleh Pintrick., ddk (1996) yaitu terdapat *general attitude toward the activity, specivic for or living the activity, enjoyment of the activity, personal importence or signification of the activity, reported choise of or participant in the activity*. Kesesuaian minat memilih jurusan di perguruan tinggi akan dilihat dari skor total semakin tinggi skor total yang diperoleh maka semakin tinggi kesesuaian minat memilih jurusan.

2. Persepsi Mahasiswa terhadap Jurusan Perguruan Tinggi

Persepsi mahasiswa terhadap jurusan di perguruan tinggi merupakan suatu proses pemberian makna terhadap jurusan di perguruan tinggi berdasarkan informasi yang didapat dari lingkungan. Skala yang digunakan dalam mengungkapkan variabel ini yaitu skala persepsi mahasiswa terhadap jurusan di perguruan tinggi. Aspek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan aspek persepsi yang diungkapkan oleh Walgito (2010) yaitu kognisi, emosi, dan konasi. Semakin tinggi skor persepsi mahasiswa terhadap jurusan di perguruan tinggi maka semakin baik kesesuaian minat memilih jurusan.

3. Konsep Diri

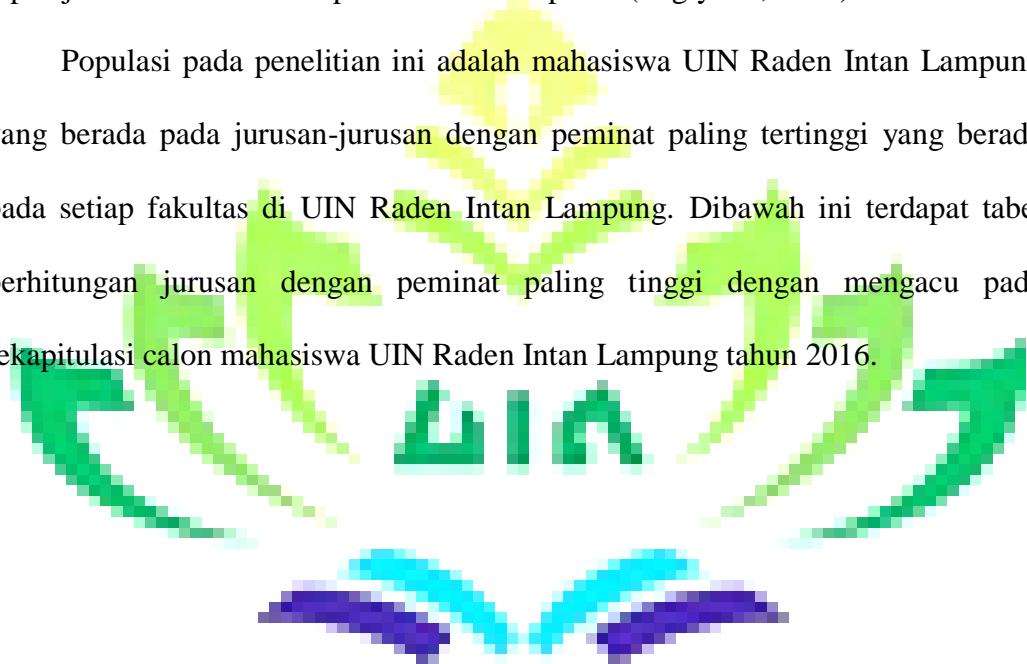
Konsep diri merupakan penilaian dan pemahaman individu mengenai seluruh yang ada pada dirinya sendiri yang mampu menjadikan individu mengevaluasi dirinya. Aspek-aspek yang terdapat dalam konsep diri dari Burns (1996), yaitu aspek konsep diri fisik, pribadi, sosial, moral-etik, keluarga, diri akademik. Skala dengan skor bergerak dari angka 1, 2, 3, dan 4 semakin tinggi skor konsep diri maka semakin baik kesesuaian minat memilih jurusan.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Merupakan kelompok subjek yang akan dikenai generalisasi hasil dari penelitian, hal ini yang disebut populasi (Azwar, 2003). Populasi merupakan area yang general dan meliputi atas objek ataupun subjek dengan kualitas dan ciri tertentu yang mana sudah ditetapkan terlebih dahulu oleh peneliti agar dapat dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016).

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang berada pada jurusan-jurusan dengan peminat paling tertinggi yang berada pada setiap fakultas di UIN Raden Intan Lampung. Dibawah ini terdapat tabel perhitungan jurusan dengan peminat paling tinggi dengan mengacu pada rekapitulasi calon mahasiswa UIN Raden Intan Lampung tahun 2016.



Tabel 1
Perhitungan Jurusan Dengan Peminat Paling Tinggi

NO	Nama Jurusan	Peminat SPAN	Peminat UM-PTKIN	Jumlah peminat SPAN dan UM-PTKIN (X)	Total Daftar Ulang (Y)	X : Y
A	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan					
1	PAI	1179	418	1597	398	4,01
2	PBA	233	44	277	136	2,03
3	MPI	520	101	621	179	3,46
4	PBI	940	264	1204	263	4,57
5	PMTK	940	226	1166	281	4,15
6	PBIO	1125	308	1433	155	5,62
7	PGRA	148	53	201	180	1,11
8	BK	1243	180	1423	284	5,01
9	PF	371	46	417	95	4,38
10	PGMI	995	455	1450	369	3,92
B	Fakultas Syariah					
11	Hukum Keluarga	133	34	167	159	1,05
12	Siyasah	409	189	598	290	2,062
13	Muamalah	567	159	726	468	1,55
C	FEBI					
14	Ekonomi Islam	1361	604	1965	204	9,63
15	Perbankan Syari'ah	2935	950	3885	249	15,60
16	Fakultas Ushuluddin					
17	Filsafat Agama	61	1	62	19	3,26
18	Perbandingan Agama	39	4	43	13	3,30
19	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	109	10	119	30	3,96
20	Sosiologi Agama	266	28	294	134	2,19
21	PPI	122	11	133	58	2,29
D	Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi					
22	KPI	366	112	478	175	2,73
23	PMI	61	6	67	67	1
24	MD	176	35	211	133	1,58
25	BKI	253	29	282	143	1,97

Sumber:Rekapitulasi Camaba UIN Raen Intan Lampung Tahun 2016

Sebelum pada penarikan sampel, dari tabel 1 dapat dilihat hasil dari pembagian jumlah peminat SPAN dan UM-PKIN dengan total daftar ulang. Setelah diketahui hasilnya, dipilih empat tertinggi yang akan dijadikan populasi penelitian dengan populasi sebanyak 962 dilihat dari total daftar ulang pada empat jurusan yang tinggi peminatnya. Empat tertinggi tersebut yaitu hasil 15,60 untuk jurusan perbankan syariah, 9,63 untuk jurusan ekonomi islam, 5,61 untuk jurusan pendidikan biologi dan 5,01 untuk bimbingan konseling.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi sehingga harus mempunyai ciri yang ada pada populasi. Suatu sampel dikatakan representasi yang baik untuk populasinya, bergantung pada kedekatan dari karakteristik atau ciri dari sampel dengan karakteristik atau ciri dari populasinya (Azwar, 2003).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *proporsional random sampling*, teknik ini digunakan dengan memperhatikan unsur-unsur atau anggota-anggota yang terdapat dalam populasi penelitian yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2016). Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Tabel2
Sampel Penelitian

JURUSAN	Perbandingan	Total daftar ulang	Presentase (10%)	Sampel
Perbankan Syariah	1 : 16	249	24,9	25
Ekonomi Islam	1: 10	204	20,4	20
Pendidikan Biologi	1: 6	255	25,5	26
BK	1:5	254	25,4	25
Total		962		96

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam sebuah penelitian bertujuan menghasilkan sebuah fakta mengenai variabel yang hendak diteliti (Azwar, 2003). Metode pengumpulan data merupakan langkah pertama dalam sebuah penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan datanya, metode yang digunakan adalah dengan menggunakan Skala psikologi, wawancara dan dokumentasi.

1. Skala Psikologi

Skala psikologi merupakan instrument pengukuran psikologi untuk memperoleh data yang berupa jawaban dari subjek. Menurut Periantalo (2015) mengatakan bahwa ciri-ciri dari skala psikologi adalah:

a. Mengungkap aspek nonkognitif

Skala tidak mengungkap aspek kognitif (pengetahuan), dalam hal ini skala mengungkap aspek afektif dan perilaku. Skala mengungkap aspek bagaimana

manusia merespon. Semua jawaban dalam skala benar. Selama jawaban tersebut sesuai dengan diri manusia.

b. Aspek diungkap melalui aitem

Ungkapan tersebut diwakili oleh item. Item berasal dari indikator perilaku yang dibuat. Item berasal dari indikator perilaku yang dibuat.

c. Menghasilkan skor

Skala psikologi merupakan bagian dari pengukuran psikologi. Item mengalami seleksi baik kualitatif maupun kuantitatif. Subjek tidak memahami secara lengkap maksud skala. Walaupun mengetahui, ia memiliki berbagai interpretasi aitem.

Skala psikologi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Skala Kesesuaian Minat Memilih Jurusan

Mengungkapkan skala kesesuaian minat memilih jurusan ini digunakan skala berdasarkan aspek-aspek yang terdapat dalam kesesuaian minat yang terdiri dari beberapa indikator dalam aspek kesesuaian minat, yaitu terdapat *general attitude toward the activity, specific for or living the activity, enjoyment of the activity, personal importance or signification of the activity, reported choice of or participant in the activity*. Skala kesesuaian minat memilih jurusan ini terdiri dari 60 aitem yang terdiri dari 48 aitem favorable dan 12 aitem unfavorable. Skala kesesuaian minat ini terdapat di tabel dibawah ini.

Tabel 3
Blue Print Skala Kesesuaian Minat Memilih Jurusan

No	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>general attitude toward the activity</i>	Perasaan suka	7, 16, 39, 60	28	5
		Pernyataan setuju terhadap aktivitas	21, 43, 54	12, 25	5
2	<i>specivic for or living the activity</i>	Keputusan untuk menyukai suatu aktivitas	5, 9, 14, 22, 26, 47, 50	1, 18, 33, 40	11
3	<i>enjoyment of the activity</i>	senang dengan segala hal yang berhubungan dengan aktivitas yang diminatinya	24, 29, 31, 37, 42, 46, 55	3, 58	10
4	<i>personal importence or signification of the activity to the individual</i>	Pentingnya suatu aktivitas tersebut	4, 11, 17, 20, 30, 35, 48, 49, 53, 56	32, 59	12
5	<i>intrinsic interest in the content of the activity</i>	emosi yang menyenangkan yang berpusat pada aktivitas itu sendiri.	2, 8, 10, 15, 23, 36, 44, 57	51	9
6	<i>Reported choise of or participant in the activity</i>	Individu memilih dalam aktivitas	6, 19, 27, 38		4
		Individu berpartisipasi dalam aktivitas	34, 45, 52	13, 41	5
<i>Jumlah</i>			48	12	60

b. Skala Persepsi terhadap Jurusan di Perguruan Tinggi

Mengungkapkan Skala persepsi terhadap jurusan di perguruan tinggi ini digunakan skala berdasarkan aspek-aspek yang terdapat dalam persepsi terhadap jurusan yang terdiri dari beberapa aspek persepsi terhadap jurusan, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek konasi. Skala persepsi terhadap jurusan di perguruan tinggi ini terdiri dari 60 aitem yang terdiri dari 46 aitem favorable dan 14 aitem unfavorable. Skala persepsi terhadap jurusan di perguruan tinggi ini terdapat di tabel ini.

Tabel 4
Blue print skala persepsi terhadap jurusan perguruan tinggi

No	Aspek	Indikator	Jenis		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Kognitif	Tersusun atas dasar pengetahuan dan informasi	7, 12, 25, 28, 43, 54	16, 17, 60	9
		Adanya proses pengamatan Terbentuknya suatu keyakinan	5, 22, 26, 37, 47, 50	55	7
		Berkaitan dengan interpretasi mengenai objek	31, 56, 59	48, 35	5
2	Afektif	Persaan senang dan tidak senang terhadap objek sikap	20, 53, 57	4, 11, 32	6
		<i>Excited</i> atau <i>innert feeling</i>	8, 15, 29, 36, 44, 49	-	6
		<i>Expextency</i> dan <i>release feeling</i>	1, 2, 19, 23, 30, 38, 51		7
3	Konasi	Kesiapan untuk bertindak laku	6, 10, 39, 46, 52	21, 24, 45, 58	10
		Besar atau kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang	3, 9, 13, 14, 34, 40, 41, 42	18, 27	10
Jumlah			46	14	60

c. Skala Konsep Diri

Mengungkapkan skala konsep diri ini digunakan skala berdasarkan aspek-aspek yang terdapat dalam konsep diri, yaitu aspek konsep diri fisik, pribadi, sosial, moral-etik, keluarga, akademik. Skala konsep diri ini terdiri dari 61 aitem yang terdiri dari 42 aitem favorable dan 19 aitem unfavorable. Skala persepsi terhadap jurusan di perguruan tinggi ini terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5
Blue Print Skala Konsep Diri

No	Aspek	Indikator	Jenis		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Diri Fisik	Gambaran mengenai diri fisik dengan karakteristik fisik meliputi penampilan secara umum,	28, 50, 60	24, 39	5
		ukuran dan berat tubuh, sosok dan bentuk tubuh	12	7	2
		detail dari kepala sampai kaki	16, 25	-	2
2	Diri Pribadi	Pikiran mengenai dirinya	18, 43, 54	9	4
		Perasaan keinginan dan aspirasinya	14, 22, 47	26	4
		Sikap atas keinginan tersebut	31, 42, 46, 48, 58, 59	30	7
3	Diri Sosial	Peran dalam hubungan social	4, 17, 32, 53, 55, 56	11, 35, 37, 3	9
4	Diri Moral-Etik	Ide Religius	8, 20	49	3
		Minat religious	15, 36, 57	3	4
		Keyakinan dan praktik religious	2	23, 44	3
5	Diri Keluarga	Orang tua sumber konsep diri	10, 19, 21, 38, 51	6, 27, 29, 45	9
6	Diri Akademik	Pekerjaan sekolah yang lebih maju	5, 13, 40, 52	34	5
		Tingkat baru dari pencapaian kompetensi	1, 33, 41, 61	-	4
Jumlah			42	19	61

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik dalam mengumpulkan data yang dilakukan dengan tujuan mampu mengungkap suatu permasalahan yang harus diteliti dan juga teknik wawancara ini digunakan lebih lanjut untuk mendalami sisi dari responden (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data dengan wawancara yaitu untuk memperoleh data awal sehingga dapat memperkuat dan melengkapi data penelitian. Wawancara ini dilakukan pada mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang pindah jurusan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekam jejak peristiwa pada masa lalu yang berbentuk baik dalam tulisan maupun gambar atau karya-karya yang bersifat monumental dari seseorang (Sugiyono, 2016). Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa data calon mahasiswa yang mendaftar di UIN Raden Intan Lampung dari berbagai fakultas. Data ini digunakan dalam proses pengambilan sampel dan populasi. Kemudian dokumentasi juga berupa data mahasiswa pindah jurusan yang diperoleh dari akademik puatdan terakhir dokumentasi berupa foto pada saat peneliti mengambil data lapangan.

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Dikatakan valid berarti alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data tersebut mampu mengukur apa yang harusnya diukur (Sugiyono, 2016). Validitas item atau kesahihan item dapat dihitung dengan menggunakan internal *consistency* yaitu dengan cara menghitung korelasi antar skor butir dan skor total seluruh butir. Korelasi ini dapat dihitung dengan bantuan korelasi *product moment*, dengan bantuan SPSS 16.0.

2. Reliabilitas

Instrumen atau alat ukur yang dikatakan reliabel adalah yang mana jika digunakan untuk mengukur objek yang sama beberapa kali akan menghasilkan data yang sama juga (Sugiyono, 2016). Azwar (2015) mengemukakan bahwa reliabilitas merupakan suatu ciri utama instrument pengukuran yang baik.

Koefisien reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) yang bergerak dari angka 0-1. Koefisien korelasi yang besaran mutlaknya mendekati angka 1,0 menunjukkan maksimalnya hubungan diantara variabel yang bersangkutan, sedangkan koefisien korelasi yang angka mutlaknya mendekati angka 0 berarti sangat lemahnya hubungan yang terjadi (Azwar, 2015).

F. Teknis Analisis Data

Analisis regresi berganda melalui program SPSS versi 16.0 merupakan teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini. Analisis regresi berganda atau analisis regresi dua prediktor. Analisis regresi sendiri adalah teknik statistik parametrik yang dapat digunakan untuk yang pertama, mengadakan peramalan atau prediksi besarnya variasi yang terjadi pada variable Y berdasarkan variable X. Kedua, menentukan bentuk hubungan antara variable X dengan variable Y. Ketiga, menentukan arah dan besarnya koefisien korelasi antara variable X dengan variable Y (Winarsunu, 2015).

Analisis regresi dua prediktor adalah suatu teknik statistik parametrik yang digunakan untuk menguji pertautan dua prediktor (X_1 dan X_2) dengan variabel tergantung (Y). Penelitian ini X_1 yaitu variabel persepsi mahasiswa terhadap jurusan di perguruan tinggi dan X_2 yaitu konsep diri dan variabel tergantung (Y) yaitu kesesuaian minat memilih jurusan (Winarsunu, 2015).

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi kancan

Penelitian dengan judul hubungan antara persepsi terhadap jurusan perguruan tinggi dan konsep diri dengan kesesuaian minat memilih jurusan pada mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini mengambil lokasi yaitu di UIN Raden Intan Lampung yang merupakan kampus yang baru saja mengalami pergantian status dari IAIN menjadi UIN.

Adapun visi, misi, dan tujuan dari UIN Raden Intan Lampung, yaitu:

1. Visi

Menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keislaman integrative-multidisipliner yang unggul dan kompetitif.

2. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman integrative-multidisipliner yang memiliki keunggulan dan daya saing internasional;
- b. Mengembangkan riset ilmu-ilmu keislaman integrative-multidisipliner yang relevan dengan kebutuhan masyarakat; dan
- c. Mengembangkan pada pemberdayaan masyarakat muslim.

3. Tujuan

- a. Menyiapkan peserta didik agar menjadi masyarakat yang memiliki keunggulan akademik dan/atau professional, integritas iman, takwa, dan

akhlaqul karimah, serta kemampuan daya saing dalam rangka menjawab tantangan global;

- b. Mengembangkan dan/atau menghasilkan kajian, riset dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman secara inovatif, obyektif, dan dinamis; dan
- c. Menyebarluaskan hasil-hasil riset dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman dan seni yang dijiwai oleh nilai-nilai keislaman, serta mengupayakan pemanfaatannya guna meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Selain visi, misi dan tujuan, UIN Raden Intan Lampung sebagai sebuah universitas juga mempunyai tugas pokok dan fungsi, yaitu:

1. Tugas pokok

Menyelenggarakan pendidikan tinggi, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di bidang ilmu agama islam dan ilmu lain yang terkait.

2. Fungsi

- a. Perumasan kebijakan dan perumusan program
- b. Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran ilmu pengetahuan agama islam dan ilmu lain yang terkait untuk kemaslahatan umat manusia
- c. Penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan agama islam dan ilmu lain yang terkait
- d. Pengabdian masyarakat
- e. Pembinaan kemahasiswaan dan alumni
- f. Pembinaan civitas akademika dan hubungan dengan lingkungan

- g. Pelaksanaan kerjasama dengan perguruan tinggi dan/atau dengan lembaga lain
- h. Penyelenggaraan administrasi dan manajemen
- i. Pengendalian dan pengawasan manajemen
- j. Penilaian prestasi dan proses penyelenggaraan kegiatan serta menyusun laporan.

B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan penelitian

Persiapan penelitian ini dimulai dari mengurus surat izin permohonan untuk meminta data siswa pendaftar ke UIN Raden Intan Lampung, surat ini diperoleh dari Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Surat ini ditujukan ke kepala bagian akademik pusat UIN Raden Intan Lampung dengan nomor surat yaitu B.008/UN.16/DU/PP.00.09/01/2018. Data yang diperoleh tersebut digunakan untuk pengambilan populasi dan sample dalam penelitian.

Selanjutnya peneliti mengurus permohonan izin melakukan penelitian di UIN Raden Intan Lampung. Izin permohonan ini harus melalui izin dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) Daerah Provinsi Lampung dengan membawa surat pengantar dari fakultas dengan nomor surat yaitu B.104/UN.16/DU/PP.00.9/02/2018.

Setelah surat dari fakultas diajukan ke KESBANGPOL kemudian dari KESBANGPOL mengeluarkan surat balasan yaitu surat rekomendasi penelitian/survey dengan nomor surat 070/465/III/VII.01/2018 yang mempunyai

tembusan Rektor UIN Raden Intan Lampung, c.q Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Tanggal, 27 Juli 2018 Kepala bagian akademik dan kemahasiswaan memberikan surat keterangan yang menjelaskan bahwa peneliti telah melakukan penelitian dengan nomor surat B-1909.a/Un.16/WR.I/PP.009/07/2018.

2. Pelaksanaan penelitian

Sebelum skala dikenakan kepada subjek penelitian. Skala kesesuaian minat memilih jurusan, skala persepsi terhadap jurusan dan skala konsep diri terlebih dahulu diujicobakan yang guna untuk menyeleksi aitem-aitem yang tidak valid sehingga akan gugur dan tidak bisa dipergunakan. Skala kesesuaian minat memilih jurusan, skala persepsi terhadap jurusan diperguan tinggi dan skala konsep diri diujicobakan kepada 40 mahasiswa yang dilakukan pada tanggal 19-23 April 2018.

Aitem-aitem yang diujicobakan kemudian dianalisis guna untuk mengetahui validitas masing-masing aitem. Hasil analisis tersebut menghasilkan aitem yang valid, aitem yang valid ini dipergunakan untuk mengambil data dari sampel penelitian yang dilakukan pada tanggal 7-8 Mei 2018 yang dikenakan pada empat jurusan yaitu jurusan ekonomi islam terdapat 20 responden, perbankan syariah 25 responden, biologi 26 responden dan bimbingan konseling 25 responden dengan meminta bantuan adik-adik tingkat untuk masuk kekelas yang dituju, setelah dua hari data terkumpul kemudian dibuat skoring untuk setiap skala berdasarkan jumlah responden, setelah itu dibuat tabulasi data dengan menggunakan program SPSS 16.0.

C. Hasil penelitian

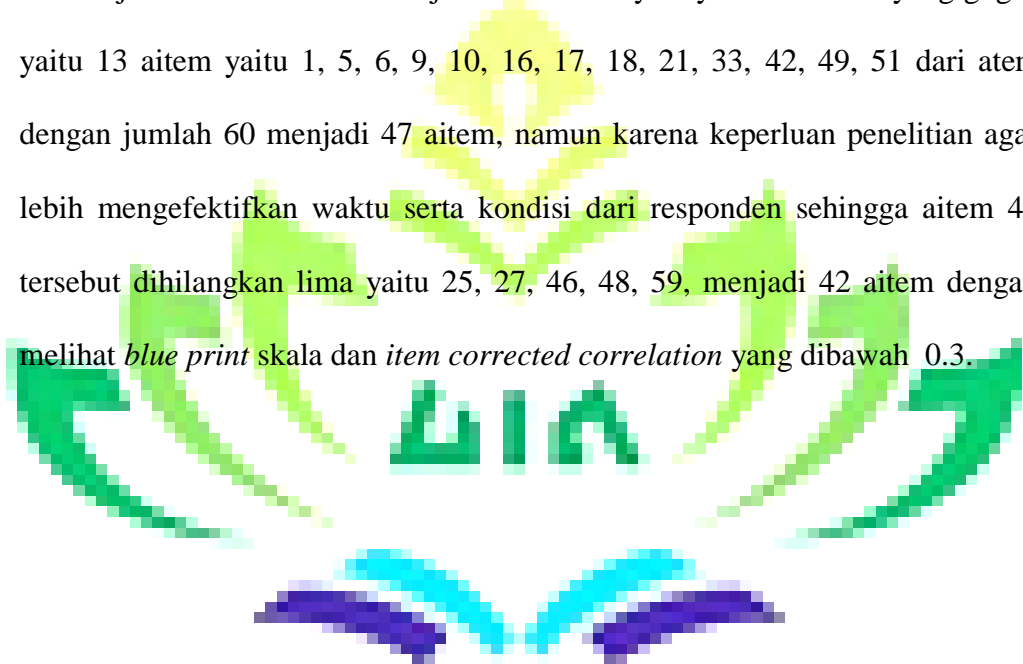
1. Penghitungan validitas dan reliabilitas

Setelah memperoleh data hasil uji coba, kemudian data tersebut dianalisis menggunakan program .

a. Hasil validitas

1) Skala kesesuaian minat memilih jurusan

Uji validitas aitem menunjukkan dari banyaknya aitem skala yang gugur yaitu 13 aitem yaitu 1, 5, 6, 9, 10, 16, 17, 18, 21, 33, 42, 49, 51 dari aitem dengan jumlah 60 menjadi 47 aitem, namun karena keperluan penelitian agar lebih mengefektifkan waktu serta kondisi dari responden sehingga aitem 47 tersebut dihilangkan lima yaitu 25, 27, 46, 48, 59, menjadi 42 aitem dengan melihat *blue print* skala dan *item corrected correlation* yang dibawah 0.3.



Tabel 6
Skala kesesuaian minat memilih jurusan
sebaran aitem-itempakai dan gugur

No	Indikator	Jumlah butir			<i>Corrected Item-Total Correlation</i>
		Semula	Gugur	Dipakai	
1	Perasaan suka	5	1	4	0,367-0,614
	Pernyataan setuju terhadap aktivitas	5	2	3	0,426-0,699
2	Keputusan untuk menyukai suatu aktivitas	11	5	6	0,329-0,742
3	senang dengan segala hal yang berhubungan dengan aktivitas yang diminatinya	9	2	7	0,492-0,707
4	Pentingnya suatu aktivitas tersebut	12	4	8	0,491-0,661
5	emosi yang menyenangkan yang berpusat pada aktivitas itu sendiri.	9	2	7	0,345-0,712
6	Individu memilih dalam aktivitas	4	2	2	0,569-0,650
	Individu berpartisipasi dalam aktivitas	5	-	5	0,380-0,567
		60	18	42	

2) Skala persepsi mahasiswa terhadap jurusan di perguruan tinggi

Kemudian untuk skala persepsi terhadap jurusan di perguruan tinggi berdasarkan hasil uji validitas yaitu aitem yang gugur sebanyak 20 aitem yaitu 7, 9, 10, 11, 17, 18, 21, 23, 31, 39, 40, 43, 44, 45, 48, 54, 55, 56, 58, 60 dari

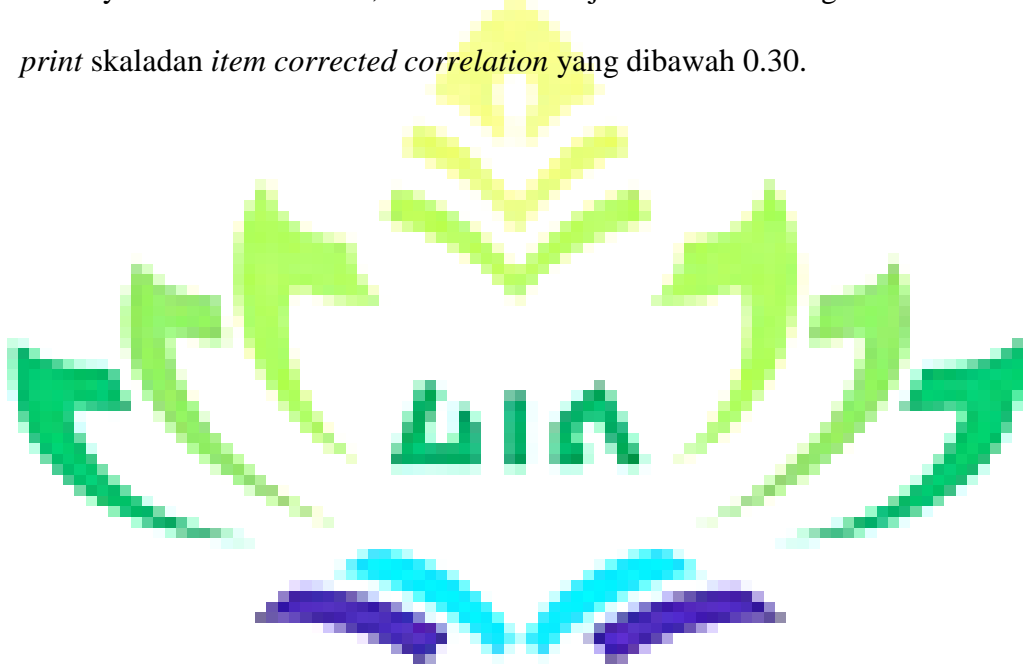
jumlah aitem sebanyak 60 menjadi 40 aitem dengan melihat *item corrected correlation* yang dibawah 0.3.

Tabel 7
Skala persepsi terhadap jurusan diperguruan tinggi
Sebaran aitem-aitem pakai dan gugur

No	Indikator	Jumlah butir			<i>Corrected Item-Total Correlation</i>
		Semula	Gugur	Dipakai	
1	Tersusun atas dasar pengetahuan dan informasi	9	5	4	0,417-0,595
	Adanya proses pengamatan Terbentuknya suatu keyakinan	7	1	6	0,331-0,751
	Berkaitan dengan interpretasi mengenai objek	5	3	2	0,355-0,649
2	Persaan senang dan tidak senang terhadap objek sikap	6	1	5	0,335-0,708
	<i>Excited</i> atau <i>innert feeling</i>	6	1	5	0,562-0,653
	<i>Expextency</i> dan <i>release feeling</i>	7	1	6	0,627-0,687
3	Kesiapan untuk bertindak laku	10	5	5	0,307-0,702
	Besar atau kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang	10	3	7	0,363-0,752
		60	20	40	

3) Skala konsep diri

Hasil uji validitas untuk skala konsep diri aitem yang gugur sebanyak 19 yaitu 2, 3, 12, 18, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 38, 39, 43, 46, 47, 48, 53, 59, 61 aitem, dari jumlah aitem 61 menjadi 42 aitem *item corrected correlation* yang dibawah 0.30, namun karena keperluan penelitian agar lebih mengefektifkan waktu serta kondisi dari responden sehingga aitem 42 tersebut dihilangkan tiga aitem yaitu aitem nomor 4, 41 dan 44 menjadi 39 aitem dengan melihat *blue print* skaladan *item corrected correlation* yang dibawah 0.30.



Tabel 8
Skala Konsep Diri
Sebaran Aitem-aitem Pakai dan Gugur

No	Indikator	Jumlah butir			<i>Corrected Item-Total Correlatio</i>
		<i>Semula</i>	<i>Gugur</i>	<i>Dipakai</i>	
1	Gambaran mengenai diri fisik dengan karakteristik fisik meliputi penampilan secara umum,	5	3	2	0,324-0,402
	ukuran dan berat tubuh, sosok dan bentuk tubuh	2	1	1	0,338
	detail dari kepala sampai kaki	2	-	2	0,412-0,507
2	Pikiran mengenai dirinya	4	1	3	0,369-0,516
	Perasaan keinginan dan aspirasinya	4	2	2	0,539-0,661
	Sikap atas keinginan tersebut	7	4	3	0,362-0,447
3	Peran dalam hubungan social	9	2	7	0,359-0,635
4	Ide Religius	3	-	3	0,420-0,642
	Minat religious	4	1	3	0,641-0,703
	Keyakinan dan praktik religious	3	2	1	0,450
5	Orang tua sumber konsep diri	9	3	6	0,463-0,651
6	Pekerjaan sekolah yang lebih maju	5	-	5	0,414-0,642
	Tingkat baru dari pencapaian kompetensi	4	2	2	0,516-0,623
		61	22	39	

b. Reliabilitas Skala

1) Skala Kesesuaian Minat Memilih Jurusan

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas, kemudian diperoleh koefisien

Alpha Cronbach dengan nilai 0,954 dengan aitem 60.

Tabel 9
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.954	.956	42

2) Skala Persepsi Mahasiswa Terhadap Jurusan di Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas, kemudian diperoleh koefisien *Alpha Cronbach* dengan nilai 0,950 dengan aitem 60.

Tabel 10
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.950	.953	40

3) Skala Konsep Diri

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas, kemudian diperoleh koefisien *Alpha Cronbach* dengan nilai 0,832 dengan aitem 61.

Tabel 11
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.832	.848	39

2. Deskripsi Data

Data dari penelitian yang sudah didapatkan yang kemudian dianalisis. Setelah itu, dari hasil tersebut diperoleh deskripsi data yang dapat dijabarkan terkait dengan nilai minimum, maksimum, mean, standar deviasi, data empirik, dan penghitungan skor hipotetik dari ketiga skala, yang dijelaskan dari tabel dibawah ini.

Tabel 12
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Σ Aitem	Skor Empirik				Skor Hipotetik			
		Min	Maks	M	SD	Min	Maks	μ	Σ
Kesesuaian Minat Memilih Jurusan	42	114	164	138.68	9.437	42	168	42	21
Persepsi terhadap Jurusan	40	103	148	126.44	9.254	40	160	40	20
Konsep Diri	39	97	152	123.47	12.162	39	156	39	19,5

Keterangan Skor Hipotetik:

1. Skor minimal (X_{min}) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban
2. Skor maksimal (X_{maks}) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban
3. Rerata hipotetik (μ) dengan rumus $\mu = \text{jumlah aitem} \times \text{skor tengah}$
4. Standar deviasi (σ) hipotetik adalah : $\sigma = (\text{Skor maks} - \text{skor min}) : 6$

Sesuai dari deskripsi data penelitian, kemudian dilakukan pengkategorisasian skor pada ketiga variabel penelitian yang didasarkan pada nilai mean hipotetik dan standar deviasi hipotetik, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 13
Kategorisasi Nilai Variabel Kesesuaian Minat Memilih Jurusan

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	%
Tinggi	$126 \leq X$	95	99%
Sedang	$84 \leq X < 126$	1	1%
Rendah	$X < 84$	0	0%
Jumlah		96	100%

Berdasarkan kategorisasi skor diatas dapat disimpulkan bahwa kesesuaian minat memilih jurusan, mayoritas kelompok penelitian berada pada kategori tinggi (99% dari 96 subjek penelitian). Kategorisasi untuk skala persepsi terhadap jurusan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 14
Kategorisasi Nilai Variabel Persepsi Mahasiswa terhadap Jurusan

Kategori	Rentang skor	Frekuensi	%
Tinggi	$120 \leq X$	58	60%
Sedang	$80 \leq X < 120$	38	40%
Rendah	$X < 80$	0	0%
Jumlah		96	100%

Berdasarkan kategorisasi skor diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap jurusan, mayoritas kelompok penelitian berada pada kategori tinggi 60% dari 96 subjek penelitian). Kategorisasi untuk skala konsep diri dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 15
Kategorisasi Nilai Variabel Konsep Diri

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	%
Tinggi	$117 \leq X$	80	83%
Sedang	$78 \leq X < 117$	16	17%
Rendah	$X < 78$	0	0%
Jumlah		96	100%

Berdasarkan kategorisasi skor diatas dapat disimpulkan bahwa konsep diri, mayoritas kelompok penelitian berada pada kategori tinggi (83% dari 96 subjek penelitian).

3. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah dilakukan uji asumsi yaitu, meliputi uji normalitas sebaran dan uji linearitas hubungan. Uji asumsi ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0 For Windows.

a. Uji Asumsi

1) Uji normalitas sebaran

Uji normalitas ini dilakukan peneliti untuk mengetahui penyebaran variabel normal atau tidak yang dilakukan dengan teknik *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Hasil analisis uji normalitas diperoleh hasil sebaran skor kesesuaian minat K-S Z = 0,683 dan p = 0,740, skor persepsi mahasiswa K-S Z = 0,761 dan p = 0,608, kemudian skor konsep diri K-S Z = 0,641 dan p = 0,806, dari ketiga variabel menunjukkan bahwa $p > 0,05$. Hasil dari analisis tersebut dapat diasumsikan bahwa skor variabel kesesuaian minat memilih jurusan, persepsi mahasiswa dan konsep diri adalah normal.

2) Uji linearitas

Uji linieritas hubungan bertujuan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel kesesuaian minat memilih jurusan dengan persepsi mahasiswa terhadap jurusan diperguruan tinggi mempunyai *deviation from linerity* diperoleh nilai $F = 1.201$ dengan $p = 0,263$ dengan $p > 0,005$, berarti hubungan antara keduanya linear. Variabel kesesuaian minat memilih jurusan dengan variabel konsep diri mempunyai *deviation from linerity* diperoleh nilai $F = 1,527$ dengan $p = 0,077$ dengan $p > 0,005$ berarti hubungan antara keduanya linier.

b. Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya setelah dilakukan uji asumsi adalah melakukan uji hipotesis, untuk menguji hipotesis digunakan analisis data dengan analisis regresi berganda. Perhitungan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 For Windows. Setelah dianalisis, hasil yang diperoleh yaitu:

- 1) Hasil nilai koefisien korelasi (R) = 0,702 dan $F = 45,249$ dengan $p = 0,000$ dengan pengertian bahwa hipotesis diterima yaitu ada hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap jurusan diperguruan tinggi dan konsep diri dengan kesesuaian minat memilih jurusan.
- 2) Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai $rxly = 0,606$ dengan $p = 0,000$, dengan pengertian bahwa ada hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap jurusan di perguruan tinggi dengan kesesuaian minat memilih jurusan. Semakin tinggi nilai persepsi mahasiswa terhadap jurusan diperguruan tinggi maka menunjukkan positifnya persepsi tersebut, karena semakin positif nilai persepsi,

maka semakin tinggi kesesuaian minat memilih jurusan pada mahasiswa artinya jurusan yang dipilih semakin sesuai.

- 3) Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $r^2 = 0,596$ dengan $p = 0,000$, dengan pengertian bahwa ada hubungan yang antara konsep diri dengan kesesuaian minat memilih jurusan. Semakin tinggi konsep dirinya maka semakin tinggi kesesuaian minat memilih jurusan pada mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis data diatas, berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima yaitu ada hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap jurusan diperguruan tinggi dengan konsep diri dengan kesesuaian minat memilih jurusan.

D. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui hasilnya bahwa ada hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap jurusan diperguruan tinggi dengan konsep diri dengan kesesuaian minat memilih jurusan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil nilai $R = 0,702$ dan $F = 45,249$ dengan $p = 0,000$ memiliki arti bahwa variabel persepsi mahasiswa terhadap jurusan diperguruan tinggi dan konsep diri dapat dijadikan variabel bebas (prediktor) untuk memprediksi ataupun mengukur kesesuaian minat memilih jurusan. Kusumaningrum, D.P., dkk(2015) mengatakan dalam penelitiannya bahwa salah satu faktor kegagalan mahasiswa dalam bidang akademik adalah karena jurusan yang dipilih tidak sesuai dengan minat dan kemampuan mahasiswa tersebut.

Selain hasil yang diatas, pada penelitian ini juga menghasilkan data yang membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa

terhadap jurusan di perguruan tinggi dengan kesesuaian minat memilih jurusan, hasil ini ditunjukkan dengan nilai $r_{xy} = 0,606$ dengan $p = 0,000$. Adanya hubungan diantara kedua variabel ini, yaitu variabel persepsi mahasiswa terhadap jurusan di perguruan tinggi dan variabel kesesuaian minat memilih jurusan menunjukkan bahwa semakin baik persepsi mahasiswa terhadap jurusan di perguruan tinggi maka kesesuaian minat memilih jurusan akan semakin tinggi. Sumbangan efektif dari persepsi mahasiswa terhadap jurusan di perguruan tinggi adalah ($Beta \times Zero-Order : 0,419 \times 0,606 = 0,2539 \times 100 = 25,39\%$).

Persepsi mahasiswa terhadap jurusan di perguruan tinggi yang telah dijelaskan diatas mampu memberikan kontribusi yang besar pada kesesuaian minat memilih jurusan apabila pemberian makna terhadap objek yang dipersepsi itu baik dalam hal ini adalah jurusan di perguruan tinggi. Seperti yang diungkapkan oleh Bahar., & Adiguzel (2016) salah satu faktor yang mempengaruhi minat STEM karir yang dapat dipertimbangkan dalam kategori kognitif adalah persepsi. Menurut Cohen mengemukakan persepsi adalah sebagai interpretasi bermakna atas sensasi sebagai representatif objek eksternal (Alizamar & Nasbahry, 2016). Adanya proses pemaknaan yang baik pada mahasiswa berdasarkan pengalaman-pengalaman atau informasi yang didapat, terhadap jurusan yang dipilih di perguruan tinggi membuat minat mahasiswa memilih jurusan akan semakin sesuai. Jika, jurusan yang mahasiswa pilih sesuai dengan minat mereka mengakibatkan proses-proses pembelajaran di perkuliahan akan semakin baik.

Selain dari persepsi mahasiswa terhadap jurusan diperguruan tinggi, ada konsep diri mempunyai kontribusi dalam meningkatkan nilai kesesuaian minat memilih jurusan. Seperti yang dikemukakan dalam penelitian Kusumaningrum., Setiyanto., & Hidayat (2015) kecenderungan calon mahasiswa untuk mendaftar karena mengikuti tren atau paksaan orang tua memberikan dampak negatif pada performa akademik mahasiswa. Hal ini berarti bahwa konsep diri yang masih rendah dari mahasiswa sehingga masih cenderung belum mampu memantapkan pilihan yang sesuai dengan dirinya. Melihat hasil dari penelitian, juga membuktikan bahwa ada hubungan antara konsep diri dengan kesesuaian minat memilih jurusan, yang terlihat dari nilai $r^2 = 0,596$ dengan $p = 0,000$, ada hubungan antara konsep diri dengan kesesuaian minat memilih jurusan menunjukkan bahwa semakin tinggi konsep dirinya maka semakin tinggi kesesuaian minat memilih jurusan pada mahasiswa. Sumbangan efektif atau peranan yang diberikan dari konsep diri adalah ($Beta \times Zero-Order : 0,402 \times 0,596 = 0,2395 \times 100 = 23,95\%$).

Menurut Burns (1993) konsep diri merupakan pemberian kesan seseorang terhadap diri pribadi secara menyeluruh, tentang pendapatnya terhadap diri, pendapatnya mengenai pendapat orang lain terhadap dirinya dan tentang pencapaian-pencapaian yang diperoleh. Konsep diri untuk seorang mahasiswa sangat penting dan sangat dibutuhkan karena dengan konsep diri seseorang mampu melihat hal apa yang sesuai dengan gambaran diri dan keinginannya. Sehingga mampu mencapai apa yang dicita-citakannya. Seperti menurut Harlock (1998) yang mengungkapkan dalam masa remaja, minat yang dibawa dari masa

kanak-kanak cenderung berkurang dan diganti oleh minat yang matang. Pengalaman juga membantu remaja yang lebih besar untuk menilai minatnya secara lebih kritis dan untuk mengetahui mana yang benar-benar penting. Penilaian inilah karena adanya konsep diri.

Sadeghi., Azizi., & Poor (2015) juga mengatakan bahwa konsep diri adalah salah satu faktor sukses terpenting dalam kehidupan manusia. Jika seseorang tahu kemampuan dan bakatnya dan memiliki asumsi dan pandangan positif dari kemampuannya dan percaya bahwa dapat mencapai hal-hal yang memiliki bakat, hasil dalam perbaikannya.

Terwujudnya kesesuaian minat memilih jurusan yang tinggi atau dalam artian jurusan yang dipilih tersebut benar sesuai, apabila mahasiswa mampu memberikan pemaknaan terhadap diri dan lingkungan dengan baik. Maksudnya adalah ketika mahasiswa mampu memberikan pemaknaan terhadap diri dengan baik artinya mahasiswa mampu mengenali dirinya sebagai bagian dari konsep dirinya. Konsep diri inilah yang akan menghantarkan pada yang menjadi kebutuhan yang sesuai dengan dirinya, yang disukai maupun yang tidak disukai.

Berdasarkan hasil analisis dari ketiga variabel dan diketahui jumlah sumbangan efektif masing-masing variabel bebas terhadap variabel tergantung yaitu variabel persepsi mahasiswa kepada jurusan di perguruan tinggi memberikan sumbangan efektif sebesar 25,39% dan konsep diri memberikan sumbangan efektif sebesar 23,95% yang berarti bahwa ada 49,34% kontribusi yang diberikan kedua variabel tersebut kepada variabel kesesuaian minat memilih jurusan. Selebihnya, ada 50,66% disebabkan oleh faktor-faktor lain tersebut misalnya

yaitu, faktor motivasi, kepribadian, motif sosial ataupun faktor lingkungan yang memberikan rangsangan dari luar.

Sama halnya penelitian dari Bahar.,& Adiguzel (2016) mengenai “Analisis Faktor yang mempengaruhi Minat dalam STEM Karir: Perbandingan antara Siswa SMA Amerika dan Turki dengan Kemampuan Tinggi” antara faktor-faktor yang dinilai, motivasi diri (cenderung alami) ditemukan menjadi yang paling berpengaruh untuk siswa Amerika, sementara ibu ditemukan menjadi faktor yang paling berpengaruh bagi siswa Turki. Penelitian Bahar., & Adiguzel (2016) mempunyai kerangka dari Teori Karir Kognitif Sosial (SCCT) yang diteorikan oleh Prapaskah, Brown dan Hackett. Menurut SSCT, minat karir, pilihan, dan keberhasilan pendidikan dan pekerjaan telah dipengaruhi oleh pikiran, keyakinan, dan faktor pribadi dan lingkungan.

Melihat penelitian tersebut, diharapkan untuk penelitian selanjutnya mampu mengembangkan kembali penelitian mengenai kesesuaian minat memilih jurusan dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesesuaian minat memilih jurusan, sesuai dengan faktor yang di sebutkan pada paragraf diatas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melihat dari hasil analisis yang telah dilakukan serta sudah dibahas secara lebih mendalam pada pemaparan diatas, sehingga dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini, yaitu:

1. Ada hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap jurusan diperguruan tinggi dan konsep diri dengan kesesuaian minat memilih jurusan dengan nilai koefisien korelasi (R) = 0,702 dan $F = 45,249$ dengan $p = 0,000$, yang berarti bahwa kedua variabel bebas dapat dijadikan sebagai variabel bebas untuk mempredidksi kesesuaian minat memilih jurusan di perguruan tinggi. Kedua variabel bebas memberikan sumbangan efektif sebesar 49,34% secara keseluruhan.
2. Ada hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap jurusan di perguruan tinggi dengan kesesuaian minat memilih jurusan dengan hasil analisis diperoleh nilai $rx1y = 0,606$ dengan $p = 0,000$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin positif persepsi mahasiswa terhadap jurusan diperguruan tinggi, maka semakin tinggi kesesuaian minat memilih jurusan pada mahasiswa. Sumbangan efektif dari persespsi mahasiswa terhadap jurusan diperguruan tinggi adalah 25,39%.
3. Ada hubungan antara konsep diri dengan kesesuaian minat memilih jurusan dengan hasil perhitungan diperoleh nilai $rx2y = 0,596$ dengan $p = 0,000$. Semakin tinggi konsep dirinya maka semakin tinggi kesesuaian minat memilih

jurusan pada mahasiswa. Sumbangan efektif atau peranan yang diberikan dari konsep diri adalah 23,95%.

B. Saran

Atas dasar hasil dari pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis memberikan sumbangan saran kepada pihak-pihak terkait untuk kemajuan bersama, saran tersebut meliputi untuk:

1. Mahasiswa,

Bagi mahasiswa agar lebih memperhatikan, mengenali dan memahami dirinya sehinggapaham mengenai jurusan yang akan dipilih dan mampu mengambil keputusan yang terbaik untuk hidupnya dan juga lebih banyak mencari informasi tentang jurusan tersebut sehingga dapat dijadikan wawasan pengetahuan untuk memilih jurusan tersebut yang sesuai dengan minatnya.

2. Instansi atau Kampus,

Kampus hendaknya mampu memberikan informasi seluas-luasnya kepada masyarakat pada umumnya mengenai seluruh informasi terkait dengan kampus, khususnya mengenai fakultas, jurusan dan program studi yang ada di dalam kampus tersebut.

3. Untuk penelitian selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya yang hendak meneliti permasalahan yang sama yaitu mengenai kesesuaian minat disarankan untuk memperhatikan variabel lain yang mungkin berhubungan dengan permasalahan tersebut,

misalnya faktor motivasi, kepribadian, motif sosial ataupun faktor lingkungan yang memberikan rangsangan dari luar dan terakhir dapat melihat dari segi karakteristik prodi atau jurusan yang menjadi sasaran pindah jurusan bagi kebanyakan mahasiswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Alizamar & Nasbahri, C. (2016). *Psikologi persepsi & desain informasi*. Yogyakarta: Media Akademia.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. (2003). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____, S. (2015). *Reliabilitas dan Validitas Edisi IV*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bahar, A.K., & Adiguzel, T. (2016). *Analysis of Factors Influencing Interest in STEM Career: Comparison between American and Turkish High School Students with High Ability*. *Jurnal STEM Education* Volume 17 • Edisi 3 Juli-September 2016.
- Burns, R.B. (1993). *Konsep Diri: Teori Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*. Editor: Surya Setyanegara. Jakarta: Arcan
- Cahyono, A.H., & Eko, D. (2013). Hubungan anatar Persepsi dan Sikap Siswa Terhadap Bimbingan dan Konseling dengan Minat Siswa untuk Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling. *UNESA Journal Mahasiswa Bimbingan Konseling*. Vol 1, No 1, pp 16-25 Januari 2013.
- Chaplin, J.P. (2014). *Kamus lengkap psikologi*. Terjemahan oleh Kartini Kartono. Jakarta: Rajawali Press
- Djaali, H. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dalyono, M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dariyo, A. (2007). *Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama (Psikologi ATITAMA)*. Bandung: Refika Aditama
- Djamarah, S.B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gufron, M. N., & Rini, R. (2012). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Harahap, R.F. [http://news.okezone.com/read/2014/02/24/373/945961/duh-87-mahasiswa-indonesia-salah-jurusan.diakses pada 07/02/2018](http://news.okezone.com/read/2014/02/24/373/945961/duh-87-mahasiswa-indonesia-salah-jurusan.diakses%20pada%2007/02/2018)
- Herlena, B. (2011). Peran Konsep Diri Dan Jenis Kelamin Konsumen Terhadap Perilaku Mencari Opini Pada Konsumen Telepon Seluler. *Jurnal*

Psikologi. Vol. IV.No. 1.83-99. Yogyakarta: Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga

Hurlock, E. (1998). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pengantar Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terjemahan oleh Istiwidayanti. Jakarta: Erlangga

Khairani, M. (2017). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo

Laksana, G.B., Astuti, E.S., & Dewantara, R.Y. (2015). Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Resiko Dan Persepsi Kesesuaian Terhadap Minat Menggunakan Mobile Banking (Studi Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Rembang, Jawa Tengah). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 26 No.2. 1-8.

Periantalo, J. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi: Asyik, Mudah & Bermanfaat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Rachmati, L., Pahala, I., & Jaya, T.E. (2017).Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Berkarir Mahasiswa Di Bidang Perpajakan Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Pada Universitas Negeri Jakarta.*Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*. Volume 12 No.01.28-42.

Rakhmat, J. (2015). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Rosda karya Offset

Sadeghi, A., Azizi, S., & Poor, SM (2015). *Investigating the Relationship between Positive Self Concept and Success of Academic Staffs at University of Guilan, Iran*. *Psychology*, 6, 2155-2160.

Syah, Muhibbin. (2016). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Rev. Ed.). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset

Shunk, D.H., Pintrich, P.R., & Meece, J.I. (1996). *Motivasi dalam Pendidikan Teori, Penelitian dan Aplikasi* Terjemahan Ellys Tjo. 2012. Jakarta: PT Indeks

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Thalib, Syamsul Bachri. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. (Rev. Ed.). Jakarta: Kencana Prenamedia Group

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 16 Ayat 1

Walgito, B. (2005). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset

Winarsunu, T. (2015). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press

Kusamaningrum, D.P., Setyanto, N.A., & Hidayat, E.Y. (2015). Sistem Rekomendasi Penentuan Jurusan Kuliah Berbasis Profil dan Minat Siswa untuk Mengantisipasi Kesalahan Pemilihan Jurusan Calon Mahasiswa Baru. *Usulan Penelitian Dosen Pemula*. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro.

Yustiana, N., Holilulloh., & Nurmalisa, Y. (2014). Pengaruh Pemahaman Diri Terhadap Kesesuaian Minat Memilih Jurusan. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Vol 2, No 4 (2014).

